

BUKU I



MASTERPLAN SMART CITY KOTA PALOPO



PROVINSI SULAWESI SELATAN

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Penyusunan Buku 1 : Analisis Strategis Masterplan *Smart City* Kota Palopo merupakan pengantar sekaligus dokumen awal penyusunan masterplan *Smart City* sebagai dasar acuan pembangunan guna merealisasikan tujuan *Smart City* Kota Palopo . Latar belakang penyusunan Buku I untuk mengidentifikasi kondisi, peluang, dan tantangan untuk menuju Kota Palopo sebagai Kota Cerdas di masa yang akan datang.

Buku 1 merupakan Analisis Strategis Masterplan *Smart City* Kota Palopo yang berisi pertama analisis masa depan yaitu analisis visi masa depan dan analisis kondisi eksternal, kedua yaitu analisis kesiapan daerah terdiri dari nature, structure, infrastruktur, suprastruktur, dan culture, ketiga yaitu analisis strategi pembangunan *Smart City*, dan keempat yaitu analisis visi misi pembangunan *Smart City*. Identifikasi strategi pembangunan *Smart City* di Kota Palopo berdasarkan analisis GAP, SWOT, dan TOWS setiap dimensi *Smart City* yang terdiri dari *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart society*, *smart living*, dan *smart environment*. Dokumen Masterplan *Smart City* menjadi salah satu dasar untuk percepatan pembangunan di Kota Palopo, yang nantinya sebagai bahan acuan untuk persiapan awal dan panduan dalam mengimplementasikan *Smart City* di Kota Palopo .

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I ANALISIS MASA DEPAN.....	7
1.1. Analisis Visi Pembangunan Daerah	7
1.2. Analisis Kondisi Eksternal	15
1.2.1. Analisis Tren Pembangunan Politik	15
1.2.2. Analisis Tren Pembangunan Ekonomi	16
1.2.3. Analisis Tren Pembangunan Sosial	18
1.2.4. Analisis Tren Pembangunan Teknologi.....	25
1.2.5. Analisis Tren Pembangunan Lingkungan	27
1.2.6. Analisis Tren Pembangunan Law/Legal	29
BAB II ANALISIS KESIAPAN DAERAH	30
2.1 Nature	30
2.2 Struktur	34
2.2.1 Kesiapan Sumber Daya Manusia.....	34
2.2.2 Kemampuan Birokrasi.....	43
2.2.3 Kemampuan Anggaran	46
2.3 Infrastruktur	50
2.3.1 Fisik	50
2.3.2 Digital.....	53
2.3.3 Sosial.....	57
2.4 Suprastruktur.....	60
2.4.1 Kebijakan	60
2.4.2 Kelembagaan	65
2.5 Culture	74
BAB III ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY	75
3.1 Analisis GAP.....	75
3.2 Analisis SWOT.....	80
3.3.1 Analisis SWOT terkait Smart Governance.....	81
3.3.2 Analisis SWOT terkait Smart Branding	82
3.3.3 Analisis SWOT terkait Smart Economy.....	84
3.3.4 Analisis SWOT terkait Smart Living.....	85
3.3.5 Analisis SWOT terkait Smart Society	86
3.3.6 Analisis SWOT Smart Environment.....	88
3.3 Analisis TOWS.....	89
3.3.1 Analisis TOWS terkait Smart Governance	89
3.3.2 Analisis TOWS terkait Smart Branding.....	90
3.3.3 Analisis TOWS terkait Smart Economy	91
3.3.4 Analisis TOWS terkait Smart Living.....	92

3.3.5 Analisis TOWS terkait Smart Society	94
3.3.7 Analisis TOWS Smart Environment.....	95
BAB IV ANALISIS VISI PEMBANGUNAN SMART CITY	97
4.1 Visi, Misi, Smart City.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjelasan Misi dan Keterkaitan dengan Visi.....	10
Tabel 1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Palopo.....	11
Tabel 1.3 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023 dengan Dimensi Smart City.....	13
Tabel 1.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	17
Tabel 1.5 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	17
Tabel 1.6 Data Sosial Kesejahteraan Masyarakat Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	18
Tabel 1.7 Data Indikator Pendidikan dan Kesehatan Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	20
Tabel 1.8 Data Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	20
Tabel 1.9 Data Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	20
Tabel 1.10 Data Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	20
Tabel 1.11 Data Angka Kematian Ibu per 1000 Kelahiran Hidup Kota Palopo Tahun 2016-2021.....	21
Tabel 1.12 Tabel IPM Palopo Terhadap nasional, sulsel, kota di sulsel dan beberapa daerah sekitar Tahun 2019-2021.....	24
Tabel 1.13 Data Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Gender Kota Palopo Tahun 2019-2021.....	25
Tabel 1.14 Persentase Timbunan Sampah yang Ditangani di Kota Palopo Tahun 2017-2021.....	28
Tabel 1.15 Luas Kawasan hutan (ribu Ha) di Kota Palopo.....	28
Tabel 2.1 Luas Penggunaan Lahan Kota Palopo tahun 2017.....	33
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Palopo Tahun 2021.....	36
Tabel 2.3 Rasio Perbandingan Jumlah Guru dan Murid di Kota Palopo tahun 2021.....	37
Tabel 2.4 Rasio Perbandingan Angkatan Kerja dengan Status Bekerja dan Tidak Bekerja di Kota Palopo tahun 2021.....	38
Tabel 2.5 Komunitas Masyarakat berdasarkan Kegiatan di Kota Palopo tahun 2021.....	38
Tabel 2.6 Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan di Kota Palopo Tahun 2021.....	40
Tabel 2.7 Jumlah Perkara yang Masuk di Kejaksaan Negeri Menurut Jenis Perkara di Kota Palopo Tahun 2021.....	41
Tabel 2.8 Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia.....	42
Tabel 2.9 Jumlah PNS Menurut Kepangkatan di Kota Palopo tahun 2021.....	44
Tabel 2.10 Jumlah PNS Menurut Usia di Kota Palopo tahun 2014.....	44
Tabel 2.11 Analisis Kualitas Sumber Daya Pemerintah.....	45
Tabel 2.12 Realisasi Pendapatan Kota Palopo pada tahun 2022 (juta rupiah).....	47
Tabel 2.13 Rincian Belanja Daerah di Kota Palopo Tahun 2019 dan 2020.....	48
Tabel 2.14 Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kota Palopo.....	49
Tabel 2.15 Analisis Kapasitas Keuangan daerah.....	49
Tabel 2.16 Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kota Palopo tahun 2019 - 2021 (Km).....	50
Tabel 2.17 Kondisi Jalan di Kota Palopo tahun 2019 - 2021 (Km).....	50

Tabel 2.18 Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kota Palopo tahun 2017 - 2021 (Km)	51
Tabel 2.19 Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kota Palopo tahun 2017 - 2021 (Km)	51
Tabel 2.20 Panjang jalan menurut kondisi jalan di Kota Palopo tahun 2019 dan 2020 (Km)	52
Tabel 2.21 Analisis Infrastruktur Fisik	52
Tabel 2.22 Analisis Infrastruktur Telekomunikasi	57
Tabel 2.23 Angka Partisipasi Sekolah di Kota Palopo Tahun 2020 dan 2021	58
Tabel 2.24 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Palopo Tahun 2021	58
Tabel 2.25 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Palopo Tahun 2021	60
Tabel 2.26 Analisis Infrastruktur Sosial Daerah	60
Tabel 2.27 Analisis Kesiapan Kebijakan dan Kelembagaan	64
Tabel 2.28 Susunan Keanggotaan Tim Pelaksana Smart City Kota Palopo	69
Tabel 2.29 Analisis Kesiapan kelembagaan Daerah	73
Tabel 2.30 Analisis kesiapan Organisasi masyarakat Daerah	73
Tabel 3.1 Analisis GAP Kota Palopo	75
Tabel 3.2 Analisis Kesenjangan Smart Governance	81
Tabel 3.3 Analisis Kesenjangan Smart Branding	82
Tabel 3.4 Analisis Kesenjangan Smart Economy	84
Tabel 3.5 Analisis Kesenjangan Smart Living	85
Tabel 3.6 Analisis Kesenjangan Smart Society	86
Tabel 3.7 Analisis Kesenjangan Smart Environment	88
Tabel 3.8 Analisis Kesenjangan Smart Governance	89
Tabel 3.9 Analisis Kesenjangan Smart Branding	90
Tabel 3.10 Analisis Kesenjangan Smart Economy	91
Tabel 3.11 Analisis Kesenjangan Smart Living	93
Tabel 3.12 Analisis Kesenjangan Smart Society	94
Tabel 3.13 Analisis Kesenjangan Smart Environment	95
Tabel 4.1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, dan Dasar Pemikiran	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Dunia Tahun 1600 – 2020	22
Gambar 1.2 Indeks Literasi Digital Indonesia.....	23
Gambar 1.3 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia.....	24
Gambar 1.4 Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	27
Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Palopo	30
Gambar 2.2 Luas Wilayah Kota Palopo berdasarkan kecamatan.....	31
Gambar 2.3 Diagram Jumlah Curah Hujan menurut bulan di Kota Palopo tahun 2021.....	32
Gambar 2.4 Grafik Jumlah Penduduk Kota Palopo menurut Kecamatan Tahun 2021	35
Gambar 2.5 Grafik Jumlah Sekolah di Kota Palopo Tahun 2021	37
Gambar 2.6 Grafik Jumlah tenaga Kesehatan Kota Palopo Menurut Kecamatan Tahun 2021....	41
Gambar 2.7 Grafik Jumlah Narapidana menurut Pelanggaran yang terjadi di Kota Palopo Tahun 2021	42
Gambar 2.8 Grafik Jumlah PNS Kota Palopo menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021.....	43
Gambar 2. 10 Grafik jumlah tempat ibadah di Kota Palopo Tahun 2021	59

BAB I ANALISIS MASA DEPAN

Analisis masa depan dapat digunakan untuk melihat perkembangan atau tren sebuah daerah. Pada *Smart City* analisis masa depan mencakup analisis tren politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, serta tren pembangunan *law/legal*. Selain itu, analisis masa depan digunakan untuk mengidentifikasi daya saing daerah dibandingkan dengan daerah lainnya hingga daya saing di tingkat global.

1.1. Analisis Visi Pembangunan Daerah

Kota Palopo mempunyai luas wilayah 247,52 km² yang secara geografis terletak antara 2°53'.15" - 3°04'.08" Lintang Selatan dan 120°03.10" - 120°14'.34" Bujur Timur. Kota Palopo terbagi menjadi 9 wilayah administratif kecamatan, yaitu Kecamatan Wara Selatan, Sendana, Wara, Wara Timur, Mungkajang, Wara Utara, Bara, Telluwanua dan Wara Barat. Dari 9 kecamatan di Kota Palopo, Kecamatan Wara Barat merupakan kecamatan dengan wilayah terluas dan kecamatan yang terkecil adalah Wara Utara. Kecamatan dengan jumlah kelurahan terbanyak adalah Wara Timur dan kelurahan yang paling sedikit adalah Wara Selatan, Sendana, dan Mungkajang. Pengembangan wilayah Kota Palopo diarahkan dengan mengacu pada Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palopo Tahun 2022-2041, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2041, dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Posisi Kota Palopo untuk mendukung pengembangan Sulawesi Selatan sebagai simpul transportasi, industri, perdagangan, pariwisata, dan pertanian yang seiring dengan peningkatan kualitas lingkungan.

Rencana struktur ruang Kota Palopo diarahkan sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat diarahkan untuk meningkatkan interkoneksi antara kawasan perkotaan baik antara Pusat Kegiatan Nasional, dengan Pusat Kegiatan Wilayah maupun dengan Pusat Kegiatan Lokal yang didukung oleh peningkatan kualitas jaringan transportasi, energi, telekomunikasi, dan sumber daya air secara terpadu. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 sebagaimana telah

diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional mengamankan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah nasional yang diwujudkan dalam kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang, pola ruang nasional dan kawasan strategis nasional yang mengatur pemanfaatan ruang di wilayah Kota Palopo.

Arahan Pola Ruang Wilayah Nasional di Sulawesi Selatan, Palopo masuk di Kawasan Palopo DSK (pariwisata mendukung Tana Toraja, perkebunan, pertanian, dan perikanan). Kebijakan pengembangan kawasan budidaya di Sulawesi Selatan diarahkan dengan melakukan pengembangan kawasan budidaya unggulan yang memiliki nilai strategis dengan menumbuhkembangkan agropolitan yang memadukan agroindustri, agrobisnis pada kluster sentra-sentra produksi komoditas pertanian unggulan. Kawasan pertanian dan perikanan yang diarahkan sebagai kawasan pengembangan budidaya komoditas unggulan berupa kawasan pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Sedangkan pengembangan kawasan aglomerasi industri skala kecil dan menengah diarahkan pada Kota Palopo.

Kota Palopo memiliki komitmen dalam mengimplementasikan *Smart City* pada wilayahnya. Komitmen ini dapat terlihat pada aspek suprastruktur Kota Palopo. Kebijakan program/kegiatan Palopo *Smart City* sudah masuk dalam dokumen Perubahan RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023. Visi RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023 “Terwujudnya Palopo sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada Tahun 2023” dan mendukung Misi 3 RPJMD Kota Palopo : Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan khususnya pada sasaran ke 8: Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan dengan strategi : "Meningkatkan Kapasitas Aparatur Pelayanan Publik, penguatan sistem/regulasi dan penegakan standarisasi pelayanan yang beriringan dengan upaya pemantapan sarana dan prasarana, Inovasi , Teknologi Sistem Layanan dan Aksesibilitas Publik Atas Layanan dengan Penerapan Prinsip *Smart City*. Selain itu, pada tahun 2021, Kota Palopo juga telah membuat lembar persetujuan mengikuti program gerakan menuju *Smart City* 2022 sebagai bentuk komitmen untuk mengikuti seluruh

rangkaian Program Gerakan Menuju *Smart City* dan akan memenuhi persyaratan yang diajukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Masterplan *Smart City* Kota Palopo bertujuan menjadi pedoman arah pengembangan dan acuan dalam mengelola sumber daya (sumber daya manusia, alam, teknologi), kesiapan infrastruktur, serta budaya yang ada di masyarakat didasarkan dengan kondisi dan karakteristik wilayah di Kota Palopo. Penyusunan dokumen Masterplan *Smart City* Kota Palopo ini didasarkan pada dokumen pembangunan yang telah dimiliki Kota Palopo seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Palopo periode 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palopo periode 2018-2023. Selain itu, arah pengembangan Kota Palopo juga mengacu pada dokumen perencanaan dalam lingkup yang lebih luas, yakni Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) serta Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Hal ini bertujuan untuk terciptanya sinkronisasi program kerja pemerintah sehingga selaras dengan visi dan misi pembangunan daerah. Berdasarkan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palopo Tahun 2018 – 2023, Visi Kota Palopo adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Palopo sebagai kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023”.

Pada Visi Kota Palopo Tahun 2018 – 2023 terdapat 3 (tiga) kalimat kunci yang dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) Maju, Palopo yang maju bermakna bahwa kota ini bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan warga; (b) Inovatif, Palopo yang inovatif bermakna bahwa kota ini selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif dan berbasis riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi; (c) Berkelanjutan Palopo yang berkelanjutan bermakna bahwa pembangunan dilakukan secara harmoni sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, inklusif secara sosial dan memperlihatkan kelestarian budaya lokal. Slogan Palopo Maju, Inovatif dan Berkelanjutan bermakna bahwa Kota Palopo memiliki visi dan misi dalam pembangunan sarana dan prasarana perkotaan yang memberi dampak positif dalam perekonomian dan kesejahteraan rakyat,

penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan pengembangan ekonomi kreatif, dengan tetap memperhatikan keseimbangan harmonis antara lingkungan hidup dan kondisi budaya.

Arah Pembangunan Kota Palopo yang dirumuskan harus mampu menjadi “akhir dari pencapaian visi “Terwujudnya Palopo sebagai kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023”. Oleh karenanya, sebagai penjabaran dari visi Pembangunan Kota Palopo terdapat 5 misi beserta penjelasannya dan keterkaitan dengan pokok visi yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Penjelasan Misi dan Keterkaitan dengan Visi

No	Misi	Penjelasan Misi	Pokok Visi
1	Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.	Misi ini bermakna bahwa pembangunan manusia dilaksanakan melalui intervensi sektor pendidikan, kesehatan, dan pelaksanaan perlindungan sosial masyarakat, utamanya bagi kelompok-kelompok rentan seperti warga miskin, penyandang disabilitas, perempuan, anak dan kelompok minoritas.	Maju
2	Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.	Misi ini bermakna bahwa Palopo sebagai habitat manusia memberikan daya dukung dan daya tampung yang layak, ditinjau dari kapasitas infrastruktur kota, permukiman, air bersih, sanitasi dan kualitas lingkungan hidup.	Berkelanjutan dan Maju
3	Modernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.	Modernisasi layanan publik bermakna bahwa pelaksanaan layanan publik diubah menjadi lebih inovatif, profesional, serta efektif dan efisien, melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas aparatur, dan penyempurnaan tata kelola pemerintahan, serta pelibatan publik dalam pembangunan.	Inovatif
4	Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui Peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.	Kewirausahaan berbasis jasa dan niaga bermakna bahwa perekonomian dan penyediaan lapangan kerja didorong pada sektor usaha jasa dan niaga, yang dicapai melalui upaya-upaya peningkatan kualitas angkatan kerja dan kapasitas bisnis masyarakat.	Maju

No	Misi	Penjelasan Misi	Pokok Visi
5	Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya daerah.	Iklim yang toleran terhadap pariwisata dan ekonomi kreatif bermakna bahwa sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berkembang melalui dukungan berbagai sumber daya dan memiliki identitas budaya daerah yang berdimensi religi (agama).	Maju dan Berkelanjutan

Sumber: RPJMD Kota Palopo Periode 2018-2023

Lebih jauh lagi, kelima misi didetailkan kembali dalam bentuk tujuan dan sasaran pembangunan Kota Palopo. Tujuan dan sasaran pada hakikatnya merupakan kondisi yang diinginkan dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan 5 (lima) misi Kota Palopo. Tujuan dan sasaran pada masing-masing misi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Palopo

Visi: Terwujudnya Palopo sebagai kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023			
Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan
Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.	Terwujudnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup masyarakat.	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat.	Indeks Pembangunan Manusia.
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.	
		Meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat.	
Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.	Terwujudnya infrastruktur perkotaan yang berkualitas.	Meningkatnya kapasitas dan layanan infrastruktur perkotaan.	Indeks daya saing infrastruktur.
		Meningkatnya konektivitas dan aksesibilitas wilayah serta infrastruktur strategi daerah.	
		Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup.	
Modernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta	Terwujudnya birokrasi profesional kompetitif dan melayani.	Meningkatnya kualitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan.	Indeks Reformasi Birokrasi.
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik.	

Visi: Terwujudnya Palopo sebagai kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023			
Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Keberhasilan
mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.			
Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui Peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.	Terwujudnya produktivitas perekonomian daerah.	Meningkatnya perluasan kesempatan berusaha dan produktivitas tenaga kerja. Meningkatnya produksi dan produktivitas.	Pertumbuhan ekonomi
Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.	Terwujudnya pariwisata dan ekonomi kreatif yang berdaya saing.	Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam perekonomian daerah.	Total kontribusi PAD Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap PAD.

Sumber: RPJMD Kota Palopo Periode 2018-2023

Tabel 1.3 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023 dengan Dimensi *Smart City*

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
1	Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan.	Terwujudnya kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup masyarakat.	Indeks Pembangunan Manusia.	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat.	Indeks Pendidikan.					√	
				Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.	Indeks Kesehatan.					√	
				Meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat.	Persentase penduduk miskin; PDRB per Kapita.					√	
2	Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan pemukiman, sanitasi dan ruang terbuka hijau.	Terwujudnya infrastruktur perkotaan yang berkualitas.	Indeks daya saing infrastruktur	Meningkatnya kapasitas dan layanan infrastruktur perkotaan.	Persentase areal kumuh.				√		
				Meningkatnya konektivitas dan aksesibilitas wilayah serta infrastruktur strategi daerah.	Indeks Layanan Jalan.				√		
				Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup.	Luas kawasan terdampak banjir;						√
3	Modernisasi layanan <i>publik</i> , meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan.	Terwujudnya birokrasi profesional kompetitif dan melayani.	Indeks Reformasi Birokrasi.	Meningkatnya kualitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan.	Nilai Akuntabilitas Pemerintahan Daerah	√					
				Meningkatnya kualitas pelayanan <i>publik</i> .	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Pelayanan Publik	√					
4	Mendorong kewirausahaan	Terwujudnya produktivitas	Pertumbuhan	Meningkatnya perluasan kesempatan berusaha dan	Tingkat Pengangguran Terbuka.					√	

No	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Dimensi <i>Smart City</i>					
						Smart Governance	Smart Branding	Smart Economy	Smart Living	Smart Society	Smart Environment
	berbasis jasa dan niaga melalui Peningkatan keterampilan hidup, permodalan dan pendampingan bisnis.	perekonomian daerah.	ekonomi (%)	produktivitas tenaga kerja.							
				Meningkatnya produksi dan produktivitas.	Produktivitas total daerah.			√			
5	Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya Luwu.	Terwujudnya pariwisata dan ekonomi kreatif yang berdaya saing	Total kontribusi PAD Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terhadap PAD (%).	Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam perekonomian daerah.	Total kontribusi PAD Pariwisata terhadap PAD;			√			
					Kontribusi PAD Ekonomi Kreatif terhadap PAD.			√			

1.2. Analisis Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan daerah. Analisis kondisi eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman strategis yang mempengaruhi pembangunan sebuah daerah. Analisis kondisi eksternal meliputi analisis *Tren* pembangunan politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, serta *law/legal*. Analisis kondisi eksternal pembangunan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan dan melibatkan berbagai faktor eksternal agar terciptanya daerah yang berdaya saing, inovatif, kreatif, dan berkelanjutan dapat segera terwujud.

1.2.1. Analisis *Tren* Pembangunan Politik

Kemudahan aktivitas dalam memperoleh informasi dan pelayanan menjadi beberapa contoh dampak dari *Tren* perkembangan Teknologi dan Informasi dan Komunikasi. Dampak lainnya adalah dapat mengatasi berbagai persoalan dengan lebih efektif dan efisien. Beberapa dampak positif tersebut menjadi kondisi yang wajib dimiliki dalam membangun sebuah kota, termasuk Kota Palopo. Konsep *Smart City* diharapkan menjadi sebuah landasan dalam pembangunan Kota Palopo.

Indonesia mulai menerapkan kebijakan mengenai *Smart City* yang salah satunya ditunjukkan melalui Gerakan Menuju *Smart City* yang dilaksanakan dalam rentang waktu tiga tahun mulai dari 2017-2019. Gerakan tersebut diinisiasi oleh beberapa lembaga pemerintahan di Indonesia sebagai bentuk komitmen mendorong pembangunan daerah yang berlandaskan konsep *Smart City*. Beberapa lembaga tersebut diantaranya adalah Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia melalui Direktorat Layanan Aptika Pemerintahan (LAIP) bersama Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB.

Kota Palopo pada tahun 2021 turut serta dalam Gerakan Menuju *Smart City* yang ditandai dengan Lembar Persetujuan Mengikuti Program Gerakan Menuju 100 *Smart City* pada tahun 2022. Selain itu pembangunan yang berlandaskan konsep *Smart City* juga telah dituangkan oleh pemerintah Kota Palopo dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palopo

periode 2018-2023. Berikutnya secara eksplisit konsep atau prinsip *Smart City* telah dituangkan dalam Agenda 3 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) yaitu mewujudkan profesionalisme aparatur dan kapasitas kelembagaan pemerintah dan masyarakat.

Strategi yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan agenda ini adalah meningkatkan Cakupan dan Kualitas Layanan dengan prinsip *e-government* dengan memantapkan regulasi, struktur, tata kelola layanan sistem serta kinerja pemerintah daerah yang dibarengi dengan pemantapan kualitas SDM, kinerja aparatur serta sarana dan prasarana yang ada dan meningkatkan Kapasitas Aparatur Pelayanan Publik, penguatan sistem/regulasi dan penegakan standarisasi pelayanan yang beriringan dengan upaya pemantapan sarana dan prasarana, Inovasi, Teknologi Sistem Layanan dan Aksesibilitas Publik Atas layanan dengan Penerapan Prinsip *Smart City*.

1.2.2. Analisis Tren Pembangunan Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat, tingkat pengangguran, angka kemiskinan serta pembangunan suatu negara secara tidak langsung dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi. *Tren* saat ini menunjukkan pembangunan ekonomi mulai mengarah kepada ekonomi digital. Peningkatan produktivitas daerah dan daya saing ekonomi dapat didorong melalui kemudahan akses jaringan internet sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh dari perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendorong perekonomian adalah *e-commerce* maupun *fintech*. Keberadaan *e-commerce* maupun *fintech* tersebut telah memberikan kemudahan masyarakat dalam bertransaksi dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi sebuah daerah.

Kota Palopo, sebagai kota yang perkembangannya cukup pesat dalam berbagai sektor bila dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Perekonomian di Kota Palopo sebagian besar ditunjang oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, kemudian disusul oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan sektor Konstruksi sebagai 3 sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Kota Palopo selama periode 2016-2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Palopo termasuk dalam kategori masyarakat urban yang dicirikan dengan perekonomian pada

sektor jasa, bukan pada pemanfaatan secara langsung dari sumber daya alam (SDA). Secara umum, perekonomian Kota Palopo yang diukur berdasarkan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menunjukkan *Tren* yang positif dalam periode waktu 2016-2021. Setiap tahun selama periode tersebut nilai PDRB (ADHB) di Kota Palopo secara konsisten menunjukkan peningkatan yang baik, mulai dari tahun 2016 sebesar Rp5.886,52 miliar, tahun 2017 sebesar Rp6.514,94, tahun 2018 sebesar Rp7.258,14 miliar, tahun 2019 sebesar Rp7.942,48 miliar, dan pada tahun 2020 sebesar Rp8.025,29 miliar serta tahun 2021 senilai Rp. 8714.31 miliar. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Palopo 2016-2021 adalah sebagai berikut

Tabel 1.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Indikator	Capaian Tahun (%)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertumbuhan PDRB (%/Tahun)	6.98	7.19	7.52	6.75	0.45	5.41

Sumber : BPS Kota Palopo

Bila dilihat berdasarkan laju pertumbuhannya, perekonomian di Kota Palopo mengalami penurunan periode 2019-2021 menurun dibandingkan periode 2016-2018. Penurunan ini salah satunya disebabkan dampak pandemi Covid-19 yang menyebar luas di Indonesia. Meski demikian, pada tahun 2021, angka laju pertumbuhan ekonomi Kota Palopo menjadi yang tertinggi diantara 3 (tiga) Kota di Sulsel, (Makassar, Palopo, dan Pare-Pare), juga melampaui angka LPE Provinsi Sulsel (4.65%) dan Nasional (3.69%) dan menempati posisi ke 9 dari 23 kabupaten Kota di Sulsel, dibawah Kab Bantaeng, Gowa, Wajo, Enrekang, Soppeng, Luwu, Sidrap serta Kabupaten Bone.

Tabel 1.5 Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Kota Palopo Tahun 2016-2021

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.	1050,70	1155,96	1232,24	1301,47	1352,04	1,493.21
Pertambangan dan Penggalian.	10,94	11,56	12,16	12,39	12,55	13.43
Industri Pengolahan.	171,81	184,74	197,01	216,26	205,18	216.58
Pengadaan Listrik dan Gas.	4,50	5,35	5,81	6,05	6,18	6.46
Pengadaan Listrik; Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.	10,22	11,25	12,50	13,55	13,61	13.85

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Konstruksi.	933,70	1050,45	1194,98	1330,13	1325,43	1454.37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.	1331,98	1510,15	1723,39	1938,86	1963,95	2095.14
Transportasi dan Pergudangan.	365,47	389,04	432,45	475,89	409,35	485.29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.	71,80	78,80	85,98	93,72	87,50	94.27
Informasi dan Komunikasi.	227,53	261,93	301,91	335,27	374,82	388.18
Jasa Keuangan dan Asuransi.	509,96	535,11	566,53	579,66	593,39	671.08
Real Estate.	297,14	329,89	358,34	384,06	403,01	414.50
Jasa Perusahaan.	5,34	5,92	6,72	7,52	7,46	7.82
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.	443,01	479,89	580,05	616,97	624,20	666.24
Jasa Pendidikan.	245,50	270,34	309,44	342,26	349,40	359.18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.	135,14	153,71	171,40	184,63	193,41	223.66
Jasa Lainnya.	71,78	80,86	94,22	103,82	103,81	111.04
Produk Domestik Regional Bruto	5886,52	6514,94	7285,14	7942,48	8025,29	8714.31

Sumber: Kota Palopo Dalam Angka, 2022.

1.2.3. Analisis Tren Pembangunan Sosial

Konsep pembangunan berkelanjutan dari Agenda 2030 atau dikenal juga dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadikan hak asasi manusia dan kesetaraan dengan prinsip Universal, Integrasi dan Inklusif sebagai pondasi dalam sebuah pembangunan yang berkelanjutan. Indonesia termasuk salah satu negara yang berkomitmen dalam Sustainable Development Goals dibuktikan dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pada perpres tersebut, terkait dengan *Tren* pilar pembangunan sosial di Indonesia dapat dilihat pada beberapa tujuan yang menyoar pada: a. Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan); b. Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan); c. Tujuan 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera); d. Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas); dan e. Tujuan 5 (Kesetaraan Gender). Adapun data tersebut di Kota Palopo dapat dilihat pada beberapa tabel berikut:

Tabel 1.6 Data Sosial Kesejahteraan Masyarakat Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Indikator	Capaian Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sosial Kemasyarakatan							
1	PDRB per kapita (Juta/Tahun)	34.18	37	40.32	43.02	42.61	46.52
2	Paritas Daya Beli (Ribu/Tahun)	12,156	12,319	12,465	12,986	12,995	13,117
3	Indeks Gini (Angka)	0.370	0.340	0.338	0.338	0.354	0.358
4	Persentase Penduduk Miskin (%)	8.74	8.78	7.94	7.82	7.85*	8.14
5	Perkembangan Garis Kemiskinan Kota Palopo (Rp/Kapita/Bulan)	261,056	274,319	292,602	324,233	362,859	383,007
6	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	15,020	15,440	14,265	14,370	14,705	15,212
7	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1.17	1.75	1.14	1.15	0.95	1.17
8	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0.28	0.6	0.26	0.29	0.21	0.30
9	Indeks Pengeluaran	76.1	76.51	76.88	78.12	78.14	78.43
10	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Angka)	76.69	76.71	77.3	77.98	78.06	78.38
11	Angka partisipasi angkatan kerja (%)	54.81	56.33	55.48	60.49	62.35	61.08
12	Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	58.09	59.56	58.31	61.94	61.23*	59.95
13	Tingkat pengangguran terbuka (%)	14.43	10.96	11.60	10.32	10.37	8.83
14	Jumlah penganggur (Orang)		8.265	8.795	8.314	8.815	7.504

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.7 Data Indikator Pendidikan dan Kesehatan Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Indikator	Capaian Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
	PENDIDIKAN						
1	Indeks Pendidikan	75.95	76.24	76.81	77.69	77.76	78.38
2	Angka melek huruf (%)	96.07	98.22	97.71	98.4	98.16	97.94
3	Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	10.26	10.33	10.51	10.75	10.76	10.94
4	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	15.03	15.05	15.06	15.07	15.08	15.09
	KESEHATAN						
1	Indeks Kesehatan	77.31	77.38	77.44	78.14	78.28	78.34
2	Angka usia harapan hidup (Tahun)	70.25	70.30	70.49	70.79	70.88	70.92

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.8 Data Angka Kematian Bayi (AKB) Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kematian bayi (berumur 1 tahun pada 1 tahun tertentu)	6	3	2	3	1
2	Jumlah kelahiran hidup pada 1 tahun tertentu	2.959	3.029	3.282	3.158	3.320
	Rasio Angka Kematian Bayi	2,03	0,99	0,61	0,95	0,30

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.9 Data Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Per 1000 kelahiran	100	100	100	100	100
2	AKB Per 1000	2,03	0,99	0,61	1,02	0,31
	AKBH	97,97	99,01	99,39	98,98	99,99

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.10 Data Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Palopo Tahun 2016-2021

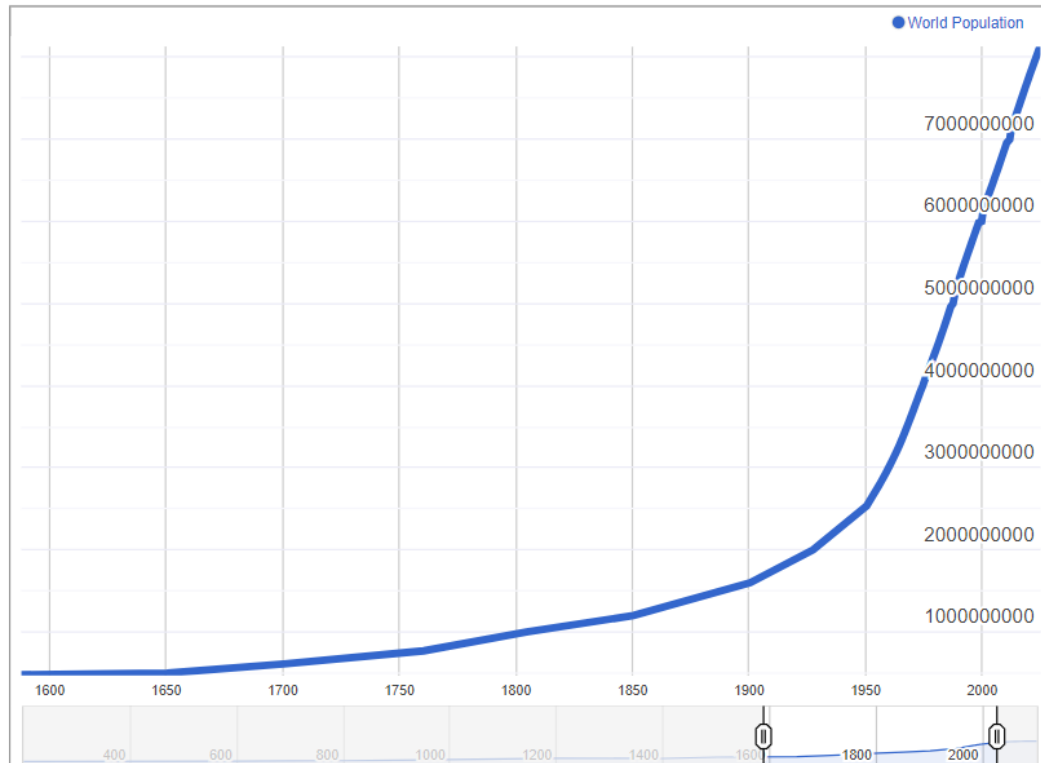
No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah kematian Balita (berumur kurang 5 tahun)	16	19	19	11	13
2	Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu	2.959	3.029	3.282	2.945	3.107
3	Angka kematian Balita per 100 Kelahiran Hidup	5.41	6.27	5.79	3.74	3.93

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.11 Data Angka Kematian Ibu per 1000 Kelahiran Hidup Kota Palopo Tahun 2016-2021

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Ibu Hamil yang Meninggal karena hamil bersalin dan nifas di suatu wilayah tertentu	2	3	1	1	6
2	Jumlah Kelahiran Hidup di wilayah tertentu pada kurun waktu yang sama	2.959	3.029	3.282	2.945	2.765
3	Angka kematian Ibu per 100 Kelahiran Hidup	68	99	30	34	216

Sampai dengan saat ini (2022) jumlah penduduk dunia sudah mencapai angka 7,9 miliar. Peningkatan jumlah penduduk secara signifikan mulai terjadi pada sekitar tahun 1800 - 1900 dan terus meningkat setiap tahunnya seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1.1 Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah penduduk dunia akan mencapai angka 9,7 miliar dengan 68,6% jumlah penduduk akan menempati daerah perkotaan (worldometers.info). Transisi demografi dunia secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi proses pembangunan terutama dalam pemerataan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi sebanding dengan kebutuhan fasilitas pelayanan yang dibutuhkan. Pertumbuhan penduduk yang tidak dikendalikan dapat menimbulkan dampak pada angka kemiskinan, akses pangan penduduk, kehidupan yang sehat dan sejahtera, akses fasilitas pendidikan, serta kesetaraan gender.

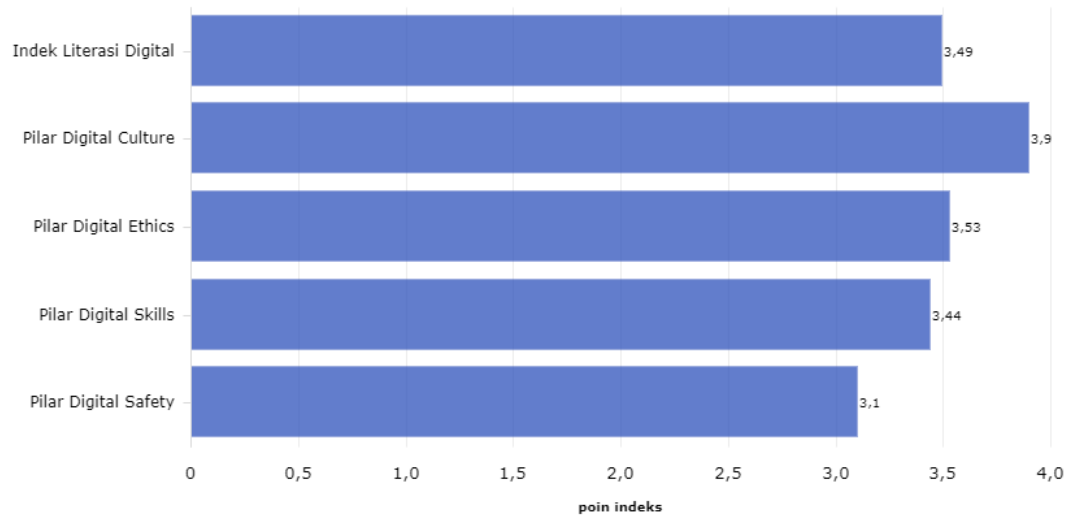


Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Dunia Tahun 1600 – 2020

Sumber: <https://www.worldometers.info/world-population/#pastfuture> diakses tanggal 14 Juni 2022 Pukul 13.00 WIB

Tersedianya ruang digital yang semakin intensif untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dunia menjadi salah satu *Tren* tantangan global. Pemanfaatan dan penggunaan ruang digital perlu didukung dengan literasi digital yang menjadi basic digital bagi masyarakat guna mendukung kecakapan penggunaannya. Hasil survei nasional pada tahun 2021 menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia berada pada nilai 3,49 atau menempati kategori “sedang” dari skala 1 sampai dengan 5. Terdapat empat pilar yang menjadi komponen dalam perhitungan indeks literasi digital tersebut, yaitu *Digital Culture*, *Digital Ethics*, *Digital Skills* dan *Digital Safety*. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pilar *Digital culture* mendapatkan nilai tertinggi yaitu 3,9. Kemudian pilar tertinggi berikutnya adalah *Digital Ethics* dan disusul oleh *Digital Skills* dengan nilai masing-masing sebesar 3,53 dan 3,44. Pilar *Digital Safety* memiliki nilai terkecil dalam komponen literasi digital

dengan nilai 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan dalam menggunakan internet dan media sosial belum mendapatkan perhatian yang cukup serius oleh para *stakeholder*.



Gambar 1.2 Indeks Literasi Digital Indonesia.

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/> diakses tanggal 14 Juni

2022 Pukul 14.30 WIB

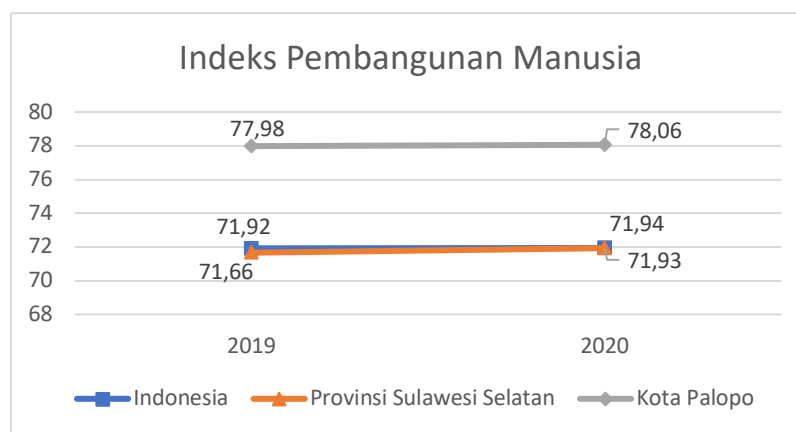
Pembangunan sosial tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu kunci kemampuan daya saing dan kemampuan menjaga kesinambungan pembangunan. Berdasarkan pada dokumen Kota Palopo dalam Angka Tahun 2022 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Palopo berada pada urutan tertinggi ke-2 setelah Kota Makassar dengan nilai 78.36, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1.3 Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan IPM skala nasional pada tahun yang sama 2020 dan juga pada tahun 2021. Jika melihat tingginya IPM khususnya di Kota Palopo, maka tantangan lima tahun ke depan lebih kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional, terampil dan terdidik terutama yang menguasai pengetahuan dan teknologi, dan keahlian manajemen keuangan, manajemen informasi, manajemen transportasi, dan kemampuan manajerial lainnya, dan revitalisasi inovasi dan kewirausahaan di tingkat desa dan kecamatan.

Berikut adalah table perkembangan IPM Kota Palopo dalam tiga tahun terakhir :

Tabel 1.12 Tabel IPM Palopo Terhadap nasional, sulsel, kota di sulsel dan beberapa daerah sekitar Tahun 2019-2021

Provinsi/Kabupaten/Kota	IPM		
	2019	2020	2021
Luwu	70.39	70.51	70.85
Tana Toraja	68.25	68.75	69.49
Luwu Utara	69.46	69.57	70.02
Luwu Timur	72.8	73.22	73.34
Toraja Utara	69.23	69.33	69.75
Kota Makasar	82.25	82.25	82.66
Kota Pare Pare	77.62	77.86	78.21
Kota Palopo	77.98	78.06	78.38
Provinsi Sulawesi Selatan	71.66	71.93	72.24
Nasional	71.92	71.94	72.29

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1.3 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia.

Sumber: Olah data, 2022

Tabel 1.13 Data Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Gender Kota Palopo
Tahun 2019-2021

Wilayah	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			Indeks Pembangunan Gender (IPG)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kepulauan Selayar	68.03	70.06	68.07	91.92	91.63	91.50
Bulukumba	69.89	68.22	67.10	96.59	96.29	95.80
Bantaeng	80.27	80.26	81.20	95.31	95.78	95.76
Jeneponto	68.04	68.24	68.68	91.64	91.46	91.60
Takalar	70.66	68.78	70.67	87.29	87.56	87.45
Gowa	78.31	77.97	79.71	87.19	87.17	87.37
Sinjai	72.48	73.46	73.59	98.20	98.02	97.81
Maros	69.93	72.43	72.38	89.10	89.23	89.20
Pangkajene dan Kepulauan	57.03	59.44	59.94	90.16	89.85	89.97
Barru	63.41	63.96	63.98	95.42	95.52	95.51
Bone	58.55	56.68	57.55	93.25	92.89	92.71
Soppeng	71.45	71.15	70.54	97.08	97.26	97.25
Wajo	55.09	56.24	56.30	90.13	90.25	90.44
Sindereng Rappang	56.80	56.86	56.39	92.08	92.06	92.20
Pinrang	67.92	68.11	68.43	95.35	95.16	95.11
Enrekang	58.28	60.32	56.51	97.31	97.41	97.40
Luwu	55.89	57.15	57.29	92.00	92.16	92.58
Tana Toraja	69.32	68.50	68.77	88.18	87.97	88.46
Luwu Utara	38.92	38.11	41.11	89.21	89.20	89.44
Luwu Timur	50.76	50.76	54.09	89.61	89.71	89.80
Toraja Utara	62.58	60.98	62.73	86.78	86.83	86.80
Makassar	78.32	77.61	76.59	94.48	94.47	94.44
Parepare	73.86	74.06	70.86	96.78	96.88	96.73
Palopo	77.53	77.47	78.45	97.35	97.32	97.31
Sulawesi Selatan	76.01	76.32	74.76	93.09	92.86	92.85

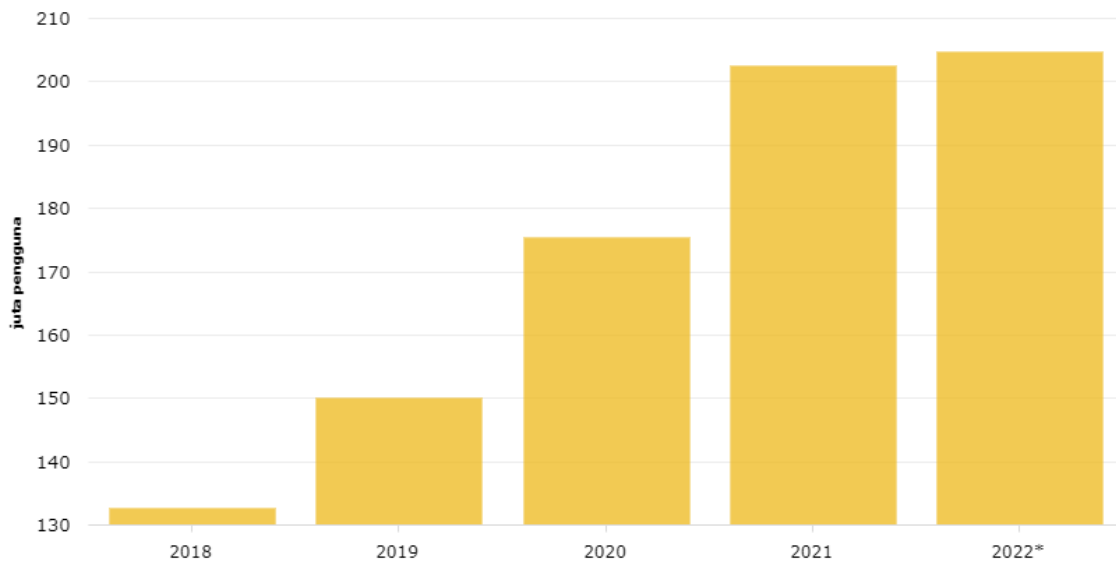
Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

1.2.4. Analisis Tren Pembangunan Teknologi

Saat ini tatanan kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi di tingkat global. Disisi lain globalisasi telah memberikan dampak pada perkembangan teknologi dan informasi. Pengelolaan yang baik dan pengoptimalan dari perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi dapat memberikan dampak pada percepatan pembangunan di sebuah daerah. Tren perkembangan teknologi ditandai dengan berbagai terobosan inovasi seperti *artificial intelligence (AI)*, komputasi awan atau *cloud computing*, *blockchain*, *data intelligence* dan 5G. Di Indonesia, transformasi perkembangan teknologi lebih banyak diimplementasikan dalam teknologi digital (internet seluler, otomatisasi, dan cloud technology), teknologi yang mengurangi keterbatasan fisik dan jarak (IoT, transportasi dan distribusi), perdagangan elektronik, industri 4.0, dan masih banyak lagi.

Implementasi *Smart City* pada suatu daerah membutuhkan dukungan teknologi sebagai salah satu elemen infrastrukturnya. Keterjangkauan akses internet, *coverage signal*, serta pemanfaatan teknologi menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan dalam *Smart City*. The Jakarta Post dalam artikelnya menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dalam Indeks Inklusivitas Internet. Indeks ini mengukur 4 aspek, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, kesesuaian, dan kesiapan masyarakat dalam menggunakan internet. Dari 100 poin, Indonesia mendapatkan skor 66.4 pada tahun 2020. Ketidaksetaraan dalam infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi antar setiap daerah masih menjadi masalah utama. Program pengembangan jaringan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi masih berpusat pada daerah dengan populasi yang tinggi seperti di Pulau Jawa. Kemampuan masyarakat dalam mengakses internet menjadi salah satu indikator kemudahan masyarakat dalam akses internet terutama dalam menjalankan program-program pendukung implementasi *Smart City*. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 mencapai 204,7 juta. Jumlah tersebut sedikit lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 202,6 juta, atau meningkat sebesar 1,03%.



Gambar 1.4 Pertumbuhan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/> diakses tanggal 14 Juni

2022 Pukul 16.45 WIB

1.2.5. Analisis *Tren* Pembangunan Lingkungan

Pada tahun 2015 Sustainable Development Goals (SDGs) yang juga dikenal sebagai Global Goals diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dan disepakati oleh beberapa negara termasuk Indonesia. SDGs digunakan sebagai seruan universal untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030. SDGs dikemas dalam rencana aksi yang memuat 17 Tujuan dan 169 Target. Indonesia meratifikasi rencana aksi SDGs tersebut melalui Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Berdasarkan Dokumen Metadata Indikator TPB/SDGs Indonesia Edisi II, pilar pembangunan lingkungan mencakup pada Tujuan 6 (akses air bersih dan sanitasi), Tujuan 11 (kota dan komunitas yang berkelanjutan), Tujuan 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), Tujuan 13 (penanganan perubahan iklim), Tujuan 14 (menjaga ekosistem laut), dan Tujuan 15 (menjaga ekosistem darat). Indonesia menjadi salah satu pendiri *Global Green Growth Institute* (GGGI)

dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi hijau yang dapat mengurangi kemiskinan serta memastikan inklusi sosial, kelestarian lingkungan dan efisiensi sumber daya. Indonesia Green Growth Program melakukan upaya serius untuk memastikan pertumbuhan yang lebih hijau sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang mendesak serta komitmen internasional negara Indonesia untuk mewujudkan Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional/*Nationally Determined Contribution* (NDC) dan mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals/SDGs* (<http://greengrowth.bappenas.go.id>).

Sejalan dengan Indonesia Green Growth Program, aspek lingkungan di Kota Palopo terutama dalam pengelolaan dan penanganan persampahan mengalami penurunan pada persentase Volume timbunan sampah yang ditangani di Tahun 2021, volume sampah di Kota Palopo sebanyak 33.738 ton, 65,34% diantaranya dapat ditangani oleh Pemerintah Kota Palopo. Pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2019 volume sampah di Kota Palopo sebanyak 33.699 ton, 90,26% diantaranya dapat ditangani oleh Pemerintah Kota Palopo. Sementara pada tahun 2020 volume sampah di Kota Palopo sebanyak 33.215 ton, 83,63% diantaranya dapat ditangani oleh Pemerintah Kota Palopo Secara detail informasi mengenai timbunan sampah yang ditangani di Kota Palopo disajikan pada Tabel 1.14 berikut ini.

Tabel 1.14 Persentase Timbunan Sampah yang Ditangani di Kota Palopo Tahun 2017-2021

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1.	Volume timbunan sampah yang ditangani	(Ton)	33.040	30.409	30.419	29.437	22.046
2.	Jumlah total timbunan sampah	(Ton)	37.427	34.171	33.699	33,215	33.738
	Persentase	(%)	88,28	88,90	90,26	88,63	65.34

Sumber: RPJMD Kota Palopo Tahun 2018-2023

Tabel 1.15 Luas Kawasan hutan (ribu Ha) di Kota Palopo

No	Uraian	Tahun	
		2020	2021
1.	Hutan Lindung	7.328,76	7.328,76
2.	Suaka Alam dan Pelestarian Alam	969,82	969,82
3.	Hutan Produksi Terbatas	620	620

Sumber: Kota Palopo Dalam Angka Tahun 2022

1.2.6. Analisis Tren Pembangunan Law/Legal

Pemerintah daerah telah mendapatkan kesempatan untuk bisa berinovasi dengan lebih leluasa melalui hadirnya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi dan Informatika. Selain itu regulasi kebijakan dalam pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia juga telah diberikan kekuatan hukum melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia. Konsep *e-government* dalam memberikan kemudahan pelayanan publik kepada masyarakat menjadi salah satu tren pembangunan *Smart City* di Indonesia. Konsep *Smart City* di Indonesia sendiri sudah terwadahi melalui Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta Undang-undang Nomor 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik (UU KIP).

Pemerintah Kota Palopo memiliki beberapa peraturan terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai berikut :

- Peraturan Walikota Palopo No 45 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Pemerintah Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo No 81 Tahun 2017 tentang Tata Kelola Informasi dan Komunikasi pada Pemerintah Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo No 31 Tahun 2020 tentang Pedoman Penanganan Bneturan Kepentingan
- Peraturan Walikota Palopo No 30 Tahun 2020 tentang Pedoman Penanganan Pelaporan Pengaduan (Whistle Blowing) Dugaan Tindak Pidana Korupsi
- Keputusan Walikota Palopo Nomor 255/V/2021 Pembentukan Tim Koordinasi Pengelolaan dan Petugas Administrator Pengelolaan Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (SP4N) Pemerintah Kota Palopo Tahun 2021

BAB II ANALISIS KESIAPAN DAERAH

Berdasar pada Buku Panduan Penyusunan *Masterplan Smart City 2021*, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Tahun 2021 membuat Gerakan Menuju *Smart City*. Hal ini kemudian memerlukan analisis kesiapan daerah yang krusial dalam komponen *Smart City*. Elemen-elemen utama dalam kesiapan ini yaitu potensi alam (*nature*), struktur daerah (*structure*), infrastruktur (*infrastructure*), suprastruktur (*superstructure*) dan budaya (*culture*).

2.1 Nature

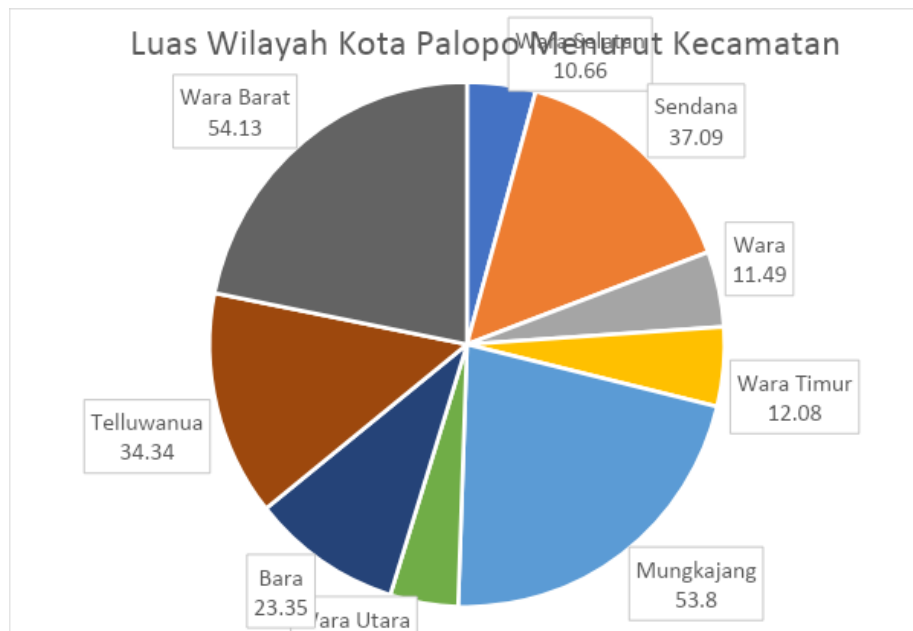
Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ – $3^{\circ}04'08''$ LS dan $120^{\circ}0'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ BT. Kota Palopo berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu di sisi Utara, Kecamatan Bua Kabupaten Luwu di sisi Selatan, Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara di sisi Barat dan Teluk Bone di sisi Timur. Kota ini terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan dengan luas wilayah sebesar $247,52 \text{ km}^2$. Peta administratif Kota Palopo ditampilkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Palopo

Sumber: Laporan Akhir Dokumen Revisi RTRW Kota Palopo, 2020

Luas wilayah Kota Palopo hanya sekitar 0,53% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dengan kecamatan terluasnya yaitu Kecamatan Wara Barat yang mencakup 21,87% luasan Kota Palopo dan Kecamatan Wara Utara sebagai kecamatan terkecilnya dengan hanya sebesar 4,27% dari luas Kota Palopo (BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022). Data luas Kota Palopo berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada Gambar 2.2.



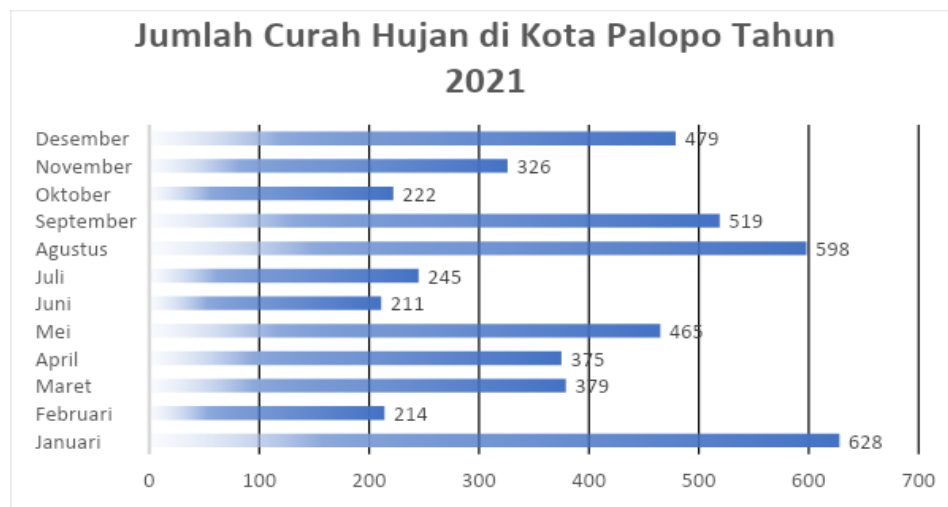
Gambar 2.2 Luas Wilayah Kota Palopo berdasarkan kecamatan

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Kondisi geografis Kota Palopo mencakup daerah pesisir di sisi timur dan pegunungan di sisi barat serta dataran rendah yang memanjang dari utara sampai selatan. Kondisi topografi Kota Palopo meliputi ketinggian 0 - 1.500 m di atas permukaan laut dengan kemiringan yang beragam. Kondisi tanah yang berbukit, bergelombang, dan dataran rendah sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kondisi tersebut juga didukung dengan sumber air di Kota Palopo yang memadai. Sumber air di kota ini berasal dari Sungai Battang, Sungai Latuppa, Sungai Boting, dan anak sungai serta mata air dengan debit yang bervariasi. Keberadaan sungai-sungai tersebut juga berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata pemandian alam dan *rafting*. Potensi sumber air di Kota Palopo dipengaruhi oleh kondisi klimatologi dan juga beberapa aliran sungai yang melintasi kawasan ini. Wilayah Kota Palopo itu sendiri terdiri dari 6 Daerah Aliran Sungai yang melintas di

dalam pusat kota maupun pinggiran kota. Daerah Aliran Sungai terbesar yaitu DAS Salubattang yang mencakup area kurang lebih 13.760 hektar.

Iklm Kota Palopo pada umumnya sama dengan wilayah lain di Indonesia, yaitu iklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada tahun 2021, bulan Januari tercatat memiliki curah hujan tertinggi yaitu sebesar 628 mm³ dengan jumlah hari hujan sebanyak 26 hari (BPS Kota Palopo, 2022). Data dari Badan Meteorologi dan Geofisika di pusat pencatatan di wilayah Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo menunjukkan curah hujan untuk daerah dataran rendah mempunyai variasi antara 500-1.000 mm/tahun, sedangkan untuk daerah hulu (pegunungan berkisar antara 1.000 – 2.000 mm/tahun. Kondisi hari hujan harian di Kota Palopo tidak menentu jika dibandingkan dengan daerah lain, karena udara dan butir air yang diuapkan di laut mengumpul menjadi awan dan mengenai pegunungan, sehingga sewaktu-waktu dapat terjadi hujan di musim kemarau dan pada musim penghujan terdapat pula hari tanpa hujan. Jumlah Curah Hujan menurut bulan di Kota Palopo tahun 2021 diperlihatkan pada Gambar 2.3. Suhu udara rata-rata di Kota Palopo berkisar antara 25,5°C – 27,9°C. Kelembaban bervariasi antara 78,8% hingga 85% tergantung dari lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 – 8,5 jam/hari. Kondisi topografi Kota Palopo yang berada diantara laut dan pegunungan menyebabkan pergantian cuaca sangat cepat terjadi di kota ini.



Gambar 2.3 Diagram Jumlah Curah Hujan menurut bulan di Kota Palopo tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2022

Penggunaan lahan di Kota Palopo cukup bervariasi sesuai dengan karakteristik wilayah yang dimilikinya. Kota Palopo secara umum memiliki 3 dimensi wilayah yaitu pegunungan dan dataran tinggi, dataran rendah, serta pesisir dan laut. Perbedaan dari ketiga dimensi wilayah mempengaruhi aktivitas masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Persebaran data penggunaan lahan di Kota Palopo dijelaskan melalui Tabel 2.1. Berdasarkan informasi pada Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa 58,4% wilayah Kota Palopo masih berupa hutan dengan luas permukaan sebesar 4,8% serta luas sawah sebesar 10,4% (RPJM, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditas pertanian dan perkebunan merupakan komoditas utama Kota Palopo.

Tabel 2.1 Luas Penggunaan Lahan Kota Palopo tahun 2017

No	Penggunaan Lahan	Luas	Persentase
1	Hutan	15.075,63	58,39
2	Permukiman	1.238,85	4,79
3	Sawah	2.689,00	10,42
4	Tambak	1.258,68	4,88
5	Padang Rumput	2,78	0,01
6	Kebun/Tegalan	1.711,77	6,63
7	Semak Belukar	3.724,87	14,43
8	Sungai	102,88	0,39
9	Rawa	1,22	0,01
10	Tanah Kosong	12,32	0,05
Jumlah		24.752,00	100

Sumber: Laporan RPJMD Kota Palopo tahun 2018-2023

Kawasan hutan yang ada di Kota Palopo dikelompokkan menjadi 5, yaitu kawasan hutan lindung, kawasan suaka alam dan pelestarian alam, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap dan hutan konservasi. Total luas kawasan hutan di Kota Palopo pada tahun 2021 mencapai 8.917,58 hektar dengan rincian Hutan Lindung (7.328,76 hektar), Suaka alam dan pelestarian alam (969,82 hektar) dan Hutan produksi terbatas (620 hektar). Luasnya kawasan hutan yang ada di daerah kota menunjukkan bahwa Kota Palopo adalah kota hijau yang termasuk dalam kawasan konservasi dan pelestarian alam. Lahan pertanian di Kota Palopo sebesar 9.857 hektar yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah. Komoditas pertanian yang ada di Kota Palopo tahun 2021 antara lain padi (18.975 ton), kangkung (2.050,5 kuintal), bayam (1.743 kuintal), dan pisang (2.493,31

kuintal). Produksi tanaman perkebunan pada tahun 2021 didominasi oleh produksi kakao (997,77 ton) dan kopi (40 ton) (BPS Kota Palopo, 2022).

Sektor peternakan dan perikanan juga menjadi salah satu sektor penyumbang pendapatan daerah Kota Palopo. Populasi ternak di Kota Palopo pada tahun 2021 didominasi oleh sapi potong (3.324 ekor) dan unggas ayam pedaging (2.586.447 ekor). Sedangkan untuk sektor perikanan terdiri dari tangkapan hasil laut dengan jumlah produksi sebesar 17.301,2 ton dan perikanan budidaya sebesar 158.260,3 ton. Berdasarkan uraian di atas ditunjukkan bahwa Kota Palopo, walaupun secara administratif merupakan wilayah perkotaan, namun masih terdapat banyak penduduknya yang berprofesi di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan industri.

2.2 Struktur

2.2.1 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam penyiapan suatu daerah menjadi *Smart City*. Menurut data BPS (2022), jumlah penduduk Kota Palopo pada tahun 2021 sebanyak 187.331 jiwa. Jumlah tersebut menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terkecil di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu dengan persentase sebesar 2,05% dari jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan. Persebaran jumlah penduduk Kota Palopo dijelaskan melalui Gambar 2.4. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah penduduk paling banyak dimiliki oleh Kecamatan Wara Timur yaitu sebesar 38.762 jiwa dengan persentase sekitar 20,7% dari total jumlah penduduk Kota Palopo. Sedangkan untuk jumlah penduduk paling kecil dimiliki oleh Kecamatan Sendana yang hanya memiliki 7.490 jiwa dengan persentase 4% jumlah penduduk Kota Palopo. Proporsi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cenderung seimbang dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,24. Akan tetapi, jumlah laki-laki lebih tinggi sebesar 233 jiwa daripada penduduk perempuan. Persebaran penduduk di Kota Palopo lebih didominasi oleh penduduk usia muda dan produktif. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1,92%. Dengan luas wilayah Kota Palopo sebesar 247,52 Km, maka kepadatan penduduk Kota Palopo yaitu 757 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan tertinggi yaitu kecamatan Wara Timur, sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah dimiliki oleh Kecamatan Mungkajang seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Grafik Jumlah Penduduk Kota Palopo menurut Kecamatan Tahun 2021

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari tingkat Pendidikan suatu daerah, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin terdidik dan berkualitas pula sumber daya manusianya. Dalam upaya mewujudkan *Smart City* sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkapasitas dan berkualitas baik yang berasal dari masyarakat lokal. Menurut data dari BPS Kota Palopo tahun 2021, terdapat sebanyak 20,6% penduduk yang berusia 15 tahun ke atas masih belum mengenyam pendidikan sekolah dasar sedangkan 34% penduduk lainnya telah sampai di jenjang perguruan tinggi. Penduduk yang belum tamat sekolah dasar apabila ditelusuri lagi merupakan penduduk lanjut usia yang dulunya memang masih belum sadar akan pentingnya Pendidikan. Semakin berkembangnya zaman, teknologi, informasi dan komunikasi turut meningkatkan semangat masyarakat Kota Palopo untuk menamatkan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Data Pendidikan tersebut ditampilkan pada tabel 2.2 berikut ini.

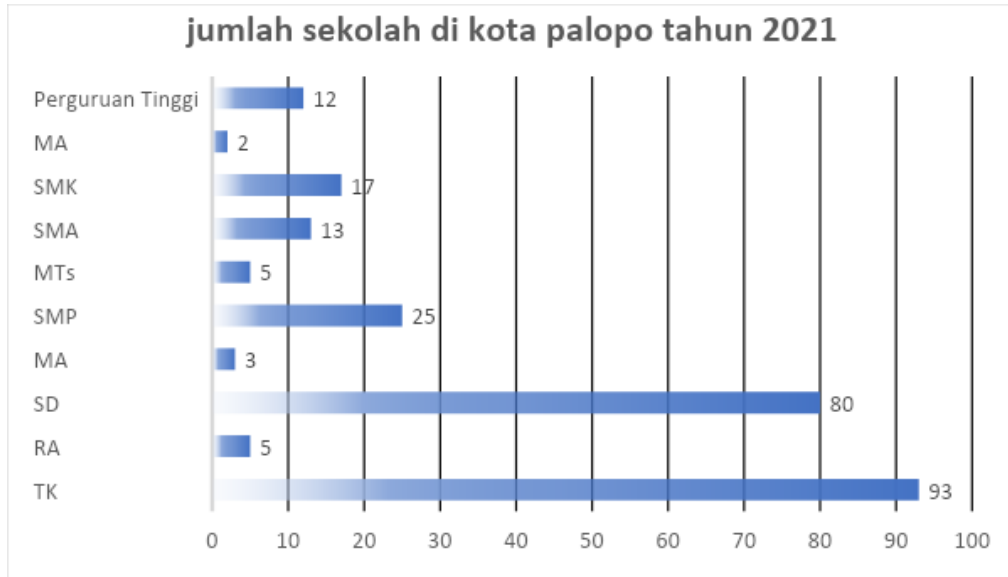
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Palopo Tahun 2021

Pendidikan	Penduduk 15 Th ke atas Menurut Tingkat Pendidikan (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/Belum Pernah Sekolah	10.051	5.909	15.960
SLTP/MTS/Sederajat	5.343	3.130	8.473
SLTA/MA/Sederajat	17.658	8.978	26.636
Diploma ke atas	1.445	2.362	3.807
Universitas	10.802	11.787	22.589
Total	45.299	32.166	77.465

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada pekerjaannya. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas terdiri dari Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Palopo yaitu sebesar 59,95%, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 8,83%. Hal ini mendukung pernyataan sebelumnya bahwa penduduk di Kota Palopo terdiri dari usia produktif. Sebanyak 23,48% penduduk usia kerja bekerja dengan latar belakang pendidikan S1 keatas. Apabila dilihat dari jam kerja seluruhnya, jumlah penduduk usia kerja rata-rata bekerja selama 35 jam/minggu dengan persentase sekitar 69,32%, sedangkan menurut status pekerjaannya, 54,34% penduduknya bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai.

Kapasitas sumber daya manusia juga dipengaruhi oleh jumlah fasilitas Pendidikan yang ada serta keberadaan tenaga pendidik yang memadai dan berkompeten. Pendidikan formal merupakan suatu proses Pendidikan berjenjang dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Adapun jumlah fasilitas pendidikan di Kota Palopo tersebar di masing-masing kecamatan dengan jumlah yang beragam. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka jumlah fasilitasnya juga akan semakin sedikit karena tidak semua orang dapat mengakses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jumlah Taman Kanak-kanan dan Sekolah Dasar memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 93 dan 80 sekolah yang tersebar di masing-masing desa. Jumlah sekolah di Kota Palopo ditampilkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Grafik Jumlah Sekolah di Kota Palopo Tahun 2021

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Kondisi perbandingan antara jumlah guru dan murid menggambarkan seberapa besar beban yang dihadapi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Beban seorang guru selain dari jumlah murid yang ditanggungnya juga beban materi yang diberikan. Guru jenjang SD cenderung harus bisa semua mata pelajaran sedangkan guru SMA sudah dikhususkan untuk menguasai suatu bidang tertentu. Berdasarkan data BPS pada Tabel 2.3 menunjukkan rasio perbandingan guru dan murid. Rasio paling besar terjadi pada guru SD yaitu sebesar 16,48. Hal ini berarti satu orang guru harus mampu mengajarkan pada 16 orang anak. Beban pengajaran guru yang paling kecil terjadi pada guru MTs yaitu dengan rasio 9,3 yang artinya satu orang guru mengajarkan pada 9 orang anak. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh jumlah murid, semakin besar jumlah muridnya maka rasionya juga akan semakin besar apabila tidak diimbangi dengan penambahan guru. Rata-rata beban seorang guru di Kota Palopo harus mengajar 12 orang murid.

Tabel 2.3 Rasio Perbandingan Jumlah Guru dan Murid di Kota Palopo tahun 2021

Jenjang Sekolah	Guru	Murid	Rasio
Taman Kanak-kanak (TK)	220	2768	12.58
Raudathul Athfal (RA)	26	227	8.73
Sekolah Dasar (SD)	1038	17108	16.48

Madrasah Ibtidaiyah (MI)	55	724	13.16
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	625	8578	13.72
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	165	1534	9.30
Sekolah Menengah Atas (SMA)	414	5822	14.06
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	441	4830	10.95
Madrasah Aliyah (MA)	72	802	11.14

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Kesiapan sumber daya manusia Kota Palopo berdasarkan persentase penduduk dengan status bekerja dari jumlah masyarakat usia angkatan kerja yang tersedia memiliki nilai yang cukup baik walaupun masih terdapat masyarakat pada usia angkatan kerja dengan status tidak bekerja.

Tabel 2.4 Rasio Perbandingan Angkatan Kerja dengan Status Bekerja dan Tidak Bekerja di Kota Palopo tahun 2021

Jenis Kelamin	Jumlah Angkatan Kerja	Bekerja	Tidak Bekerja
Laki-laki	51.073	45.299	5.774
Perempuan	33.896	32.166	1.730
Jumlah	84.969	77.465	7.504
Rasio	7,84	18,59	10,32

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Selain dalam lembaga formal pendidikan masyarakat juga didapat dalam komunitas. Salah satu komunitas yang berkembang di Kota Palopo diantaranya adalah komunitas dalam bidang sejarah dan budaya yang satunya dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan dalam satu tahun di Kota Palopo.

Tabel 2.5 Komunitas Masyarakat berdasarkan Kegiatan di Kota Palopo tahun 2021

Kegiatan	Waktu	Lokasi
Lomba dan Pameran Fotografi	Maret	Pelataran Kantor Pos & Giro
Festival Tari	April	Lapangan Gaspa
Festival I La Galigo	Mei	Gedung Saodenrae
Festival Keraton Nusantara	Juni	Istana Datu Luwu
Ana' Dara Kallolo	Juli	Pantai Labombo
Festival Kerajinan dan pameran benda pusaka	Agustus	Istana Datu Luwu
Lomba Bedug	September	Mesjid Jami' Tua

Kegiatan	Waktu	Lokasi
Kemah Seni	Oktober	Pulau Libukang
Festival Kuliner Khas Palopo	November	Pelataran Istana Datu Luwu sampai Rujab Wakil Walikota
Pesta Akhir Tahun	Desember	Pantai Labombo

Sumber: Khair, 2019

Komunitas lainnya yang ada di Kota Palopo, khususnya yang terkait dengan trend pembangunan teknologi adalah adanya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kota Palopo sebanyak 30 KIM dari 40 Kelurahan Se-Kota Palopo. Selain itu terdapat juga Komunitas Relawan TIK Palopo. Komunitas ini merupakan kolaborasi penggiat, pemerhati dan pelaku Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Misi Relawan TIK Palopo "Menjadikan Relawan TIK sebagai pribadi, sekaligus warga masyarakat unggulan yg siap siaga mengemban misi sosial, kemasyarakatan dan kemanusiaan bagi Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan/penguasaan keterampilan teknologi dan informasi dan komunikasi dan literasi digital untuk mewujudkan masyarakat cerdas, kreatif dan produktif dalam memanfaatkan TIK. Anggota Relawan TIK Palopo berjumlah sekitar 155 org yg berasal dari Komunitas, Akademisi, Mahasiswa/Pelajar dan Penggiat TIK di Kota Palopo.

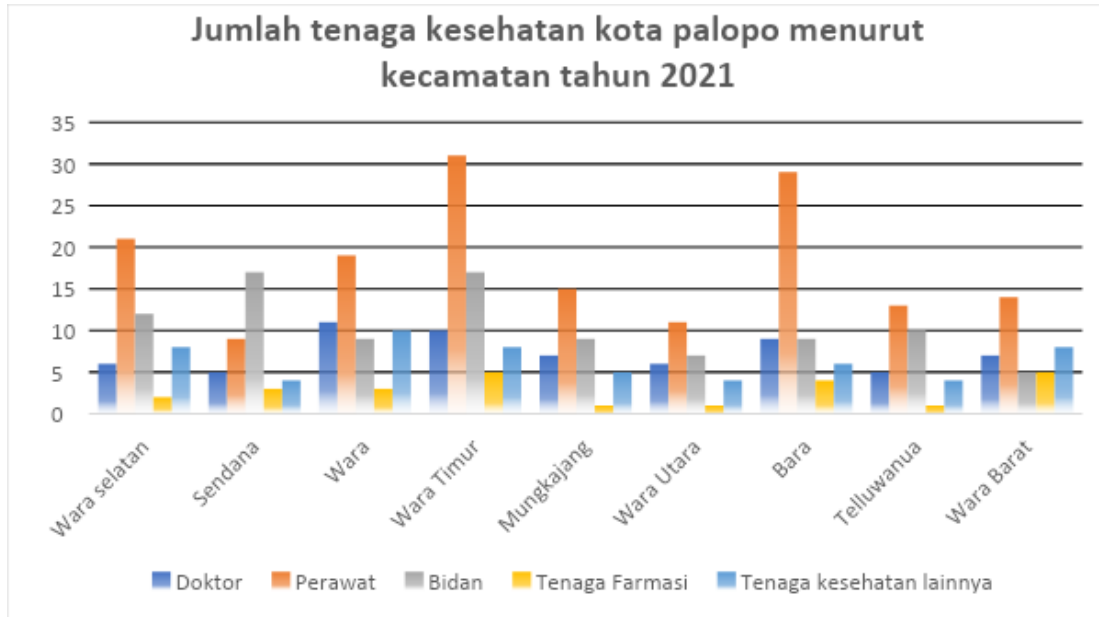
Kualitas sumber daya manusia juga dapat ditentukan dari seberapa besar pelayanan sarana prasarana kesehatan yang cukup dan memadai. Fasilitas kesehatan yang dekat akan membantu orang-orang yang terluka untuk cepat tertolong sehingga mengurangi angka kematian. Salah satu upaya pemerataan sarana kesehatan yaitu dengan adanya fasilitas puskesmas dan puskesmas pembantu di setiap kecamatan. Adapun jumlah fasilitas kesehatan dapat pada Tabel 2.6. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat sebanyak 8 rumah sakit umum dan swasta, 4 poliklinik, 12 puskesmas, 28 puskesmas pembantu, dan 27 apotik. Tersebar nya jumlah fasilitas kesehatan yang cukup memadai diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup dan menurunkan angka kematian di Kota Palopo.

Tabel 2.6 Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan di Kota Palopo Tahun 2021

Sarana Prasarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit	8
Poliklinik	4
Puskesmas	12
Puskesmas Pembantu	28
Apotek	27

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Pelayanan kesehatan selain dipengaruhi oleh jumlah fasilitas kesehatan juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga kesehatan. Hal ini karena dalam pelaksanaan pengobatan tentunya tenaga medis sangat diperlukan. Kota Palopo memiliki tenaga medis yang berupa dokter, dokter gigi, dokter spesialis, perawat, bidan, tenaga farmasi dan tenaga medis lainnya. Tenaga medis lainnya terdiri dari tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, dan ahli teknologi laboratorium medik. Tenaga medis yang memiliki jumlah paling banyak yaitu perawat, hal ini karena tugas perawat sebagai pembantu dokter dan bidan dalam menangani pasien sehingga dibutuhkan lebih banyak. Pada kebanyakan kecamatan jumlah bidan lebih banyak daripada jumlah dokter, hal ini menunjukkan bahwa peran bidan dalam mengobati pasien lebih banyak diminati oleh masyarakat di Kota Palopo. Adapun jumlah dokter yang tercantum dalam Gambar 2.6 merupakan jumlah gabungan dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis.



Gambar 2.6 Grafik Jumlah tenaga Kesehatan Kota Palopo Menurut Kecamatan Tahun 2021

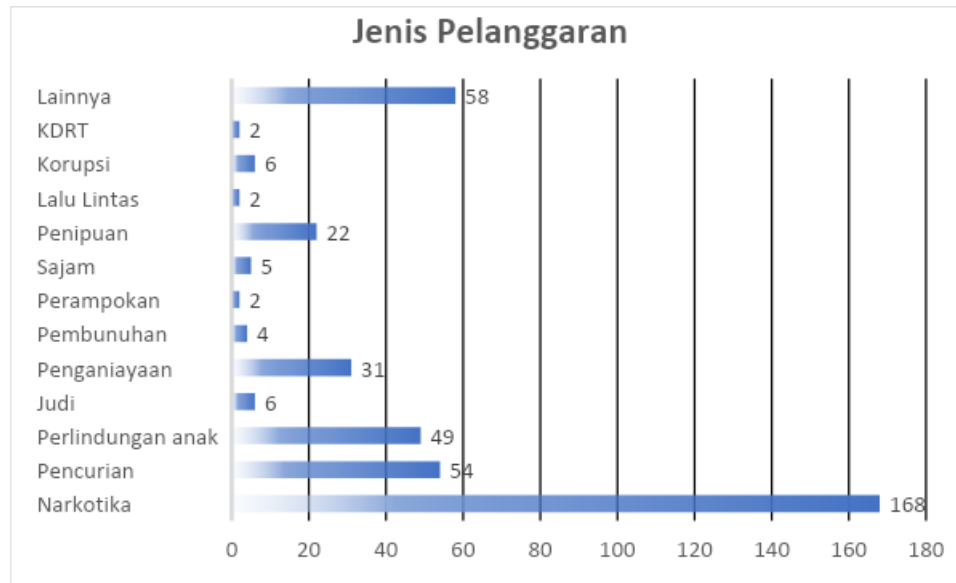
Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Jumlah pengangguran yang cukup banyak dapat berpotensi pada peningkatan tingkat kriminalitas di suatu daerah. Tingkat kriminalitas ini mencerminkan seberapa besar angka kesejahteraan yang dimiliki suatu daerah. Badan Pusat Statistik Kota Palopo merilis data kriminalitas yang diterima oleh pengadilan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu perkara pidana, perkara perdata, dan perkara lalu lintas. Data jumlah banyaknya perkara yang masuk ke Kejaksaan Negeri ditampilkan pada Tabel 2.7. Jenis perkara pidana dan lalu lintas cukup banyak terjadi di Kota Palopo. Perkara Pidana yang paling banyak terjadi yaitu kasus narkoba, pencurian, perlindungan anak, dan penganiayaan. Adapun jenis narapidana menurut pelanggarannya dijelaskan melalui Gambar 2.7.

Tabel 2.7 Jumlah Perkara yang Masuk di Kejaksaan Negeri Menurut Jenis Perkara di Kota Palopo Tahun 2021

Perkara yang dilaporkan	Jumlah
Perkara Pidana	243
Perkara Perdata	60
Perkara Lalu Lintas	181

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022



Gambar 2.7 Grafik Jumlah Narapidana menurut Pelanggaran yang terjadi di Kota Palopo Tahun 2021

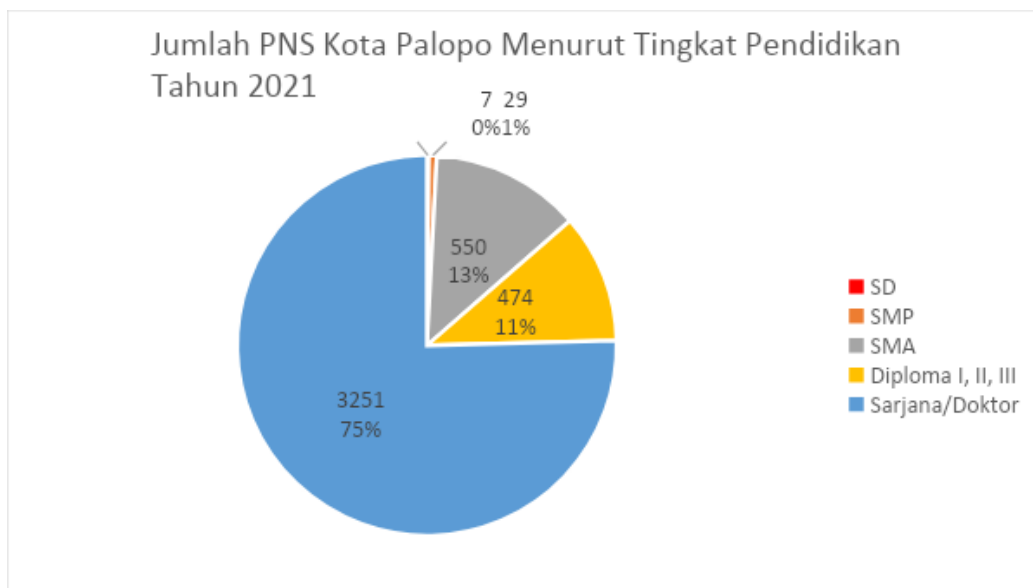
Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Tabel 2.8 Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Jumlah komunitas minat bakat/hobi/kreatif di daerah	Ada	√		
2	Adanya komunitas pengembang/developer perangkat lunak TIK di daerah	Ada	√		
3	Adanya digital <i>startup</i> di daerah	Ada 7	√		
4	Adanya perguruan tinggi di daerah	Ada 12 Universitas /politeknik/ akademi	√		
5	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun			√	
6	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	484 kasus (meliputi kasus pidana, perdata, dan lalu lintas)		√	

2.2.2 Kemampuan Birokrasi

Kota Palopo terbentuk menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo terdiri dari 9 kecamatan dengan 48 kelurahan. Masing-masing kecamatan memiliki 4-7 kelurahan. Pusat pemerintahan Kota Palopo berada di Kecamatan Wara. Kota Palopo dipimpin oleh seorang Walikota yang dibantu oleh Staf Sekretariat Daerah dan Staf Ahli dalam menjalankan roda pemerintahannya. Jumlah wakil rakyat yang duduk dilembaga legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Palopo sebanyak 25 orang dengan komposisi 18 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sebanyak 4.311 Pegawai Negeri Sipil berada di bawah pemerintahan Kota Palopo didominasi oleh PNS perempuan, yaitu sebesar 2.700 orang. Menurut tingkat pendidikannya, tercatat bahwa sebagian besar PNS berpendidikan S1 ke atas yaitu sebanyak 3.251 orang atau sekitar 75,41%. Tingginya tingkat pendidikan PNS di Kota Palopo menunjukkan bahwa pegawai yang dipilih merupakan pegawai yang memiliki kompetensi dan berkualitas. Adapun jumlah PNS menurut tingkat pendidikannya di Kota Palopo tahun 2021 ditunjukkan melalui Gambar 2.8.



Gambar 2.8 Grafik Jumlah PNS Kota Palopo menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka tahun 2022

Penduduk Usia Kerja (PUK) didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas. PUK terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Palopo adalah sebesar 59,95 persen, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nya adalah sebesar 8,83 persen. Sebanyak 23,48 persen PUK bekerja berpendidikan S1 ke atas. Jika dilihat menurut jam kerja seluruhnya, 69,32 persen PUK bekerja selama 35 jam atau lebih, sedangkan menurut status pekerjaannya, 54,34 persen diantaranya bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Jumlah pegawai pemerintahan Kota Palopo menurut tingkat kepangkatan pada tahun 2021 ditampilkan pada Tabel 2.9. Tabel tersebut menjelaskan persebaran jumlah pegawai negeri berdasarkan golongan dan jenis kelamin. Golongan pegawai negeri yang paling banyak yaitu pada golongan III dengan jumlah 2.638 orang, sedangkan golongan dengan jumlah paling sedikit yaitu pada golongan I. Terjadi perbedaan pada proporsi pegawai laki-laki dan perempuan. Pegawai perempuan lebih dominan pada golongan III dan IV sedangkan pegawai laki-laki lebih dominan pada golongan 1 dan II. Sedangkan sebaran jumlah PNS menurut usia diperlihatkan pada Tabel 2.9. Lebih lanjut untuk Analisis Kualitas Sumber Daya Pemerintah diperlihatkan pada Tabel 2.10.

Tabel 2.9 Jumlah PNS Menurut Kepangkatan di Kota Palopo tahun 2021

Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Golongan I	6	3	9
Golongan II	310	230	540
Golongan III	948	1.690	2.638
Golongan IV	347	777	1.124
Jumlah	1.611	2.700	4.311

Sumber Data: Kota Palopo Dalam Angka, 2021

Tabel 2.10 Jumlah PNS Menurut Usia di Kota Palopo tahun 2014

Usia	Jumlah	Persentase
<25	12	0,23%
26-30	585	11,18%
31-35	1.044	19,95%
36-40	838	16,01%
41-45	884	16,89%
46-50	845	16,15%
51-55	731	13,97%

>56	294	5,62%
Jumlah	5.233	

Sumber: Profil Badan Kepegawaian Daerah Kota Palopo Tahun 2014

Tabel 2.11 Analisis Kualitas Sumber Daya Pemerintah

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase pegawai dengan jenjang Pendidikan S2 ke atas	75,41%	√		
2	Jumlah pegawai dengan latar belakang Pendidikan ilmu komputer/teknik informatika	51 Orang			√
3	Jumlah relawan TIK di daerah	1 Pengurus relawan TIK cabang Palopo	√		
4	Persentase jumlah unit komputer (PC & laptop) terhadap jumlah total pegawai	38,20%			√
5	Persentase pegawai berusia 50 tahun ke atas terhadap total jumlah pegawai	19,59%		√	
6	Persentase pegawai berusia 40-50 tahun ke atas terhadap total jumlah pegawai	32,95%		√	
7	Persentase pegawai berusia 25-40 tahun ke atas terhadap total jumlah pegawai	47,14%		√	
8	Jumlah sistem informasi yang digunakan di pemerintah daerah	14 sistem informasi (layanan)	√		
9	Persentase ketersediaan jaringan <i>broadband access</i> terhadap jumlah kantor pemerintahan	100%	√		
10	Persentase ketersediaan jaringan LAN/WAN di kantor pemerintahan	100%	√		
11	Jumlah lokasi <i>wireless internet (hotspot)</i> di kawasan perkantoran pemerintah	90%	√		
12	Ketersediaan <i>data center</i> (baik yang dikelola sendiri maupun <i>manage service</i>) untuk kepentingan pemerintah	Tersedia	√		

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
13	Ketersediaan rencana dan SOP mitigasi bencana terhadap data pemerintahan	Tersedia	√		
14	Ketersediaan sistem informasi perencanaan pembangunan daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
15	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
16	Ketersediaan sistem informasi kantor visual pemerintah daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
17	Ketersediaan sistem informasi monitoring dan evaluasi pembangunan daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
18	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan kepegawaian daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
19	Ketersediaan sistem informasi pengelolaan legislasi daerah yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		
20	Ketersediaan sistem informasi pelayanan publik yang <i>interoperable</i>	Tersedia	√		

2.2.3 Kemampuan Anggaran

Kebijakan anggaran merupakan pedoman umum dari perencanaan kerja dan operasional pembangunan suatu wilayah. Kebijakan anggaran ini berkaitan dengan pendapatan dan belanja daerah secara efektif dan efisien. Sistem dan kebijakan pengelolaan keuangan daerah di Kota Palopo berpedoman pada PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan keuangan Daerah. Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang meliputi pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Berdasarkan data dari RPJMD Kota Palopo Tahun 2008-2013, pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 4,16%

dengan PDRB per kapita sebesar 42 juta rupiah. (Data tentang makro ekonomi daerah sudah ada diatas pak, pada table yang kami sampaikan)

Realisasi data pendapatan di Kota Palopo pada tahun 2019 dan 2020 ditampilkan pada Tabel 2.12. Total pendapatan Kota Palopo pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang semula dari 984,5 miliar pada tahun 2019 menjadi 969,5 miliar pada tahun 2020, sehingga terjadi penurunan sebanyak 15,010 milyar rupiah. Adanya pandemi covid-19 turut serta mengurangi pendapatan daerah secara umum karena belum pulihnya kondisi ekonomi pasca pandemi. Jumlah pemasukan terbesar yaitu pada dana perimbangan melalui Dana Alokasi Umum (DAK). Hampir semua pendapatan asli daerah mengalami penurunan kecuali pada pendapatan lain-lain PAD yang sah yang mengalami kenaikan menjadi 171 milyar rupiah. Jumlah dana perimbangan sebagai pemasukan tertinggi daerah juga mengalami penurunan, akan tetapi pendapatan bagi hasil pajak justru meningkat menjadi 18 milyar rupiah.

Tabel 2.12 Realisasi Pendapatan Kota Palopo pada tahun 2022 (juta rupiah)

URAIAN	JUMLAH (Rp)		(%)
	ANGGARAN SETELAH PERUBAHAN	REALISASI	
PENDAPATAN	1.005.856.128.898,00	984.501.217.290,51	97,88
PENDAPATAN ASLI DAERAH	169.497.871.831,00	165.664.354.780,08	97,74
Pendapatan Pajak Daerah	34.725.000.000,00	34.860.944.165,02	100,39
Hasil Retribusi Daerah	17.990.922.024,00	9.074.168.785,55	50,44
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.496.932.396,00	7.496.932.396,00	100,00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	109.285.017.411,00	114.232.309.433,51	104,53
DANA PERIMBANGAN	741.592.073.052,00	726.339.701.741,00	97,94
Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	18.754.808.000,00	12.607.439.784,00	67,22
Dana Alokasi Umum	537.722.702.000,00	537.722.702.000,00	100,00
Dana Alokasi Khusus	185.114.563.052,00	176.009.559.957,00	95,08
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	94.766.184.015,00	92.497.160.769,43	97,61
Pendapatan Hibah	19.177.800.000,00	20.450.520.150,00	106,64
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah	54.438.856.815,00	50.159.951.545,43	92,14
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	13.007.644.000,00	13.007.644.000,00	100,00
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah	8.141.883.200,00	8.141.883.200,00	100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	737.161.874,00	100,00

Sumber: BPKAD Kota Palopo 2022

Dalam perencanaan anggaran dan belanja daerah, setiap daerah harus mampu mengelola anggaran yang telah dirancang secara optimal. Pada tahun anggaran 2021, realisasi pendapatan

pemerintah Kota Palopo sebanyak Rp. 936,58 milyar, sedangkan realisasi belanja pemerintah Kota Palopo adalah sebesar Rp 935,52 milyar.

Belanja daerah merupakan semua pengeluaran rekening kas umum daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan perundang-undangan yang meliputi belanja operasional, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Belanja daerah secara umum terbagi menjadi 2 yaitu belanja langsung dan tidak langsung. Jumlah pengeluaran Kota Palopo dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang semula sebesar 956,4 milyar rupiah di tahun 2019 menjadi 943,9 milyar rupiah di tahun 2020. Penurunan belanja daerah ini mengikuti jumlah pemasukan daerah yang di tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah belanja daerah sebagian besar diperuntukkan untuk belanja langsung yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang jasa, dan belanja modal. Sedangkan untuk belanja pegawai tidak langsung juga cukup besar yaitu mencapai 396,9 milyar rupiah. Adapun data besarnya belanja daerah Kota Palopo ditampilkan pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13 Rincian Belanja Daerah di Kota Palopo Tahun 2019 dan 2020

Uraian	Jumlah	
	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021
BELANJA DAERAH	943,885,796,203.19	935,475,348,254.12
BELANJA OPERASI	726,219,183,711.30	728,746,015,160.19
Belanja Pegawai	461,601,583,220.00	450,043,897,859
Belanja Barang dan Jasa	254,501,788,721.86	268,500,193,172.79
Belanja Bunga	2,053,411,769.44	1,610,625,638.40
Belanja Hibah	5,592,900,000	6,385,683,490
Belanja Bantuan Sosial	2,469,500,000.00	2,205,615,000.00
BELANJA MODAL	207,967,903,780.89	206,729,333,093.93
Belanja Modal	207,967,903,780.89	206,729,333,093.93
BELANJA TIDAK TERDUGA	8,844,116,221.00	0
Belanja Tidak Terduga	8,844,116,221.00	0
BELANJA TRANSFER	854,592,490.00	0
Belanja Bagi Hasil	0	0
Belanja Bantuan Keuangan	854,592,490.00	0
JUMLAH BELANJA DAERAH	943,885,796,203.19	935,475,348,254.12

Sumber : BPKAD Kota palopo 2022

Berdasarkan uraian kapasitas keuangan daerah di atas maka analisis kondisi dan penilaian kapasitas keuangan daerah Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 2.12.

Tabel 2.14 Persentase PAD Terhadap Pendapatan Kota Palopo

No	Bidang Urusan/Indikator	Capaian Kinerja				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Persentase PAD terhadap pendapatan (%)	17.91	19.78	16.83%	22.85%	14.96%

Tabel 2.15 Analisis Kapasitas Keuangan daerah

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase nilai pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan daerah	149,61%	√		
2	Nilai sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) tahun lalu	0.0	√		
3	Persentase belanja pegawai terhadap total belanja daerah	77,90%	√		
4	Persentase belanja infrastruktur terhadap total belanja daerah			√	
5	Jumlah Anggaran untuk Belanja <i>Smart City</i> yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2017			√	
6	Jumlah Anggaran untuk Belanja <i>Smart City</i> yang dapat dialokasikan di dalam APBD Tahun 2018			√	
7	Jumlah program pembangunan untuk mendukung <i>Smart City</i> di daerah			√	
8	Nilai investasi masuk yang mendukung pembangunan daerah			√	
9	Jumlah sumber-sumber pendanaan pembangunan alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung <i>Smart City</i>			√	

2.3 Infrastruktur

2.3.1 Fisik

Infrastruktur fisik dapat diidentifikasi berdasarkan kondisi jalan yang ada pada suatu wilayah. Panjang jalan permukaan yang ada di Kota Palopo yaitu sebesar 503,16 Km di tahun 2020. Meskipun tidak terdapat perubahan panjang jalan, namun terjadi perubahan pada kondisi jalan. Kondisi jalan yang berupa tanah, kerikil dan bebatuan mulai berkurang dan tergantikan dengan jalan aspal dan beton. Perbaikan kondisi jalan ini semakin mempermudah akses yang ada di Kota Palopo. Data panjang jalan menurut jenis permukaan di Kota Palopo ditampilkan dalam Tabel 2.16.

Tabel 2.16 Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kota Palopo tahun 2019 - 2021 (Km)

Jenis Permukaan Jalan	2019	2020	2021
Aspal	329,55	331,93	331,93
Beton	68,21	72,92	72,92
Kerikil	98,86	93,17	93,17
Tanah dan lainnya	6,54	5,14	5,14
Jumlah	503,16	503,16	503,16

Sumber Data: Dalam Angka, 2021

Indikator perbaikan aksesibilitas fisik yang berupa jalan selain dilihat dari jenis permukaannya juga dapat dilihat dari kategori kondisi jalan. Jalanan secara umum terbagi menjadi 4 yaitu jalan dengan kondisi baik, sedang, rusak dan rusak berat. Data kondisi jalan di Kota Palopo ditampilkan pada Tabel 2.17 Berdasarkan data dari BPS yang tercantum dalam Tabel 2.17 diketahui terjadi peningkatan kondisi jalan baik, sedang dan rusak, sedangkan jalan yang kondisinya rusak berat telah banyak berkurang yaitu sekitar 41%. Walaupun terjadi perbaikan kondisi jalan, namun kondisi rusak yang bertambah menunjukkan bahwa prioritas perbaikan jalan diutamakan untuk jalan dalam kondisi rusak berat, sehingga kondisi jalan yang awalnya sedang dapat berubah menjadi rusak karena hujan, muatan kendaraan yang ditanggung jalan, serta umur jalan yang sudah tua. Secara umum, apabila disimpulkan kondisi jalan di Kota Palopo tahun 2021 tergolong baik dengan permukaan berupa aspal.

Tabel 2.17 Kondisi Jalan di Kota Palopo tahun 2019 - 2021 (Km)

No	Kondisi Jalan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Panjang Jalan Berkondisi Baik (km)	296,68	342,09	350,03	382,95	394,68
2	Panjang Jalan Keseluruhan (km)	503,16	503,16	503,16	503,16	503,16
3	Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik (%)	58,96	67,99	69,57	76,11	78,44

Sumber : Palopo dalam angka, 2022

Pada tahun 2021 panjang jalan di Kota Palopo 503,16 km, dimana menurut jenis jalannya terbagi 59,77 km dibawah wewenang negara dan sisanya sebanyak 443,39 km dibawah wewenang pemerintah Kota Palopo. Menurut jenis permukaan jalan, terdapat 331,93 km aspal, 72,92 km beton, 93,17 km kerikil, serta 5,14 km jenis permukaan tanah dan lainnya. Selanjutnya, menurut kondisi permukaan jalan terbagi atas 343,38 km jalan dengan kondisi baik, 62,40 km jalan kondisi sedang, 58,99 km jalan rusak dan 38,39 km jalan rusak berat.

Tabel 2.18 Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kota Palopo tahun 2017 - 2021 (Km)

No	Kondisi Jalan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Panjang Jalan (Jalan Negara+ Jalan Provinsi + Jalan Pemkot)	503.16	503.16	503.16	317.34	503.16
2	Jumlah Penduduk	176.907	180.678	184.614	184.618	187.331
3	Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk (Per 10.000)	28	28	27	17	27

Sumber : Palopo dalam angka, 2022

Tabel 2.19 Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kota Palopo tahun 2017 - 2021 (Km)

No	Kondisi Jalan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Panjang Jalan (Jalan Negara+ Jalan Provinsi + Jalan Pemkot)	503.16	503.16	503.16	317.34	503.16
2	Jumlah Penduduk	176.907	180.678	184.614	184.618	187.331

3	Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk (Per 10.000)	28	28	27	17	27
---	---	----	----	----	----	----

Sumber : Palopo dalam angka, 2022

Tabel 2.20 Panjang jalan menurut kondisi jalan di Kota Palopo tahun 2019 dan 2020 (Km)

Kondisi Jalan	2019	2020	2021
Baik	341,47	343,38	343,38
Sedang	43,44	62,40	62,40
Rusak	52,88	58,99	58,99
Rusak Berat	65,37	38,39	38,39
Jumlah	503,16	503,16	503,16

Sumber Data: Kota Palopo Dalam Angka, 2022

Data yang ditampilkan pada tabel di atas hanya data panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase yang lebarnya lebih dari 1,5 meter, sesuai indikator yang disebutkan dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017. Sebab masih terdapat ruas jalan lain di Kota Palopo yang memiliki trotoar dan drainase namun lebarnya kurang dari 1,5 meter.

Kantor pos adalah salah satu fasilitas penunjang dalam berkomunikasi bagi masyarakat Kota Palopo. Jumlah kantor pos di Kota Palopo yaitu sebanyak 1 unit Kantor Pos dengan tipe Kantor Pemeriksa (KpRK). Terdapat banyak jenis produk surat masuk dan keluar yang dikelola oleh PT. Pos Indonesia. Selain mengirim surat, sarana berkomunikasi lainnya adalah lewat telepon dan internet. Jumlah pelanggan internet tahun 2021 adalah sebanyak 10.602 pelanggan, sedangkan telepon sebanyak 7.145.

Berdasarkan uraian kondisi infrastruktur fisik tersebut maka analisis kondisi dan penilaian infrastruktur fisik Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 2.21.

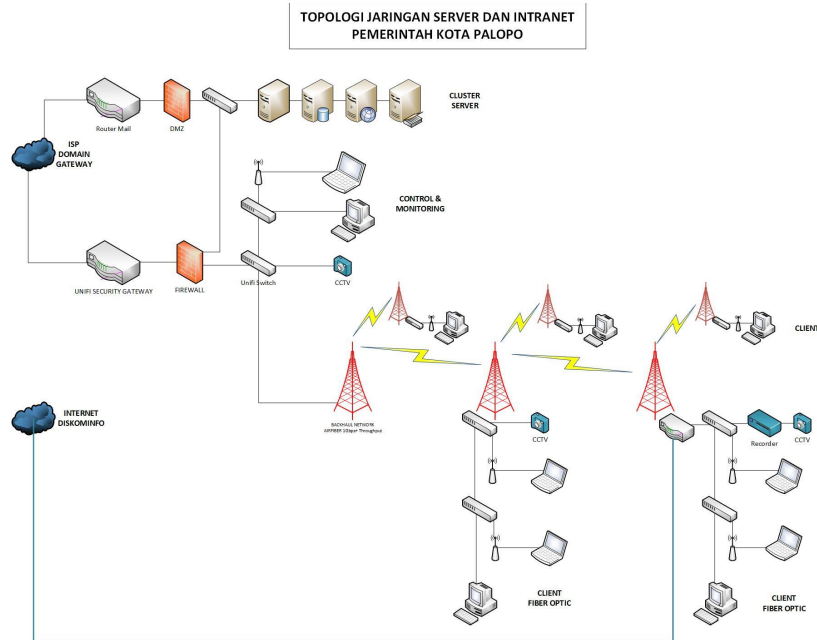
Tabel 2.21 Analisis Infrastruktur Fisik

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase jalan kota dalam keadaan baik			√	
2	Persentase panjang pedestrian (fasilitas pejalan kaki) per panjang jalan beraspal			√	

3	Persentase lampu jalan yang berfungsi dengan baik			√	
4	Persentase rambu dan petunjuk jalan dalam kondisi baik			√	
5	Adanya kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis	Ada		√	
6	Adanya kawasan perbelanjaan untuk kegiatan perdagangan masyarakat	Ada		√	
7	Persentase sarana dan prasarana pendidikan dalam keadaan baik			√	
8	Persentase sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dalam keadaan baik			√	

2.3.2 Digital

Kondisi fasilitas dan prasarana penunjang infrastruktur digital yang ada di Kota Palopo sudah baik, ditandai dengan adanya jaringan tower telekomunikasi yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Daerah yang menghubungkan ke 9 wilayah kecamatan yang berada wilayah Kota Palopo. Pada lingkup pemerintahan penggunaan jaringan *fiber optic* sangat penting sebab menunjang kinerja khususnya dalam pertukaran informasi antar sektor dan OPD yang ada. *Fiber optic* sendiri merupakan sebuah teknologi transmisi sinyal kabel yang menggunakan serat kaca atau plastik. Jaringan *Fiber Optic* yang ada di Kota Palopo menghubungkan beberapa daerah seperti yang ada pada Gambar 2.9.



Gambar 2.9 Jaringan *Fiber Optic* (FO) Kota Palopo

Dalam pemanfaatan teknologi informasi diperlukan sistem *backup* yang merupakan proses pembuatan data cadangan dengan membuat arsip agar data tersebut dapat digunakan kembali apabila terjadi kerusakan atau kehilangan. Kota Palopo menggunakan DC Network berupa suatu Data Center dan ruangan NOC yang berfungsi untuk mengatur dan mengawasi segala aset yang berhubungan dengan teknologi informasi sekaligus jaringannya. Karena fungsinya, proses backup mengharuskan pengguna menggandakan data, yang akhirnya menghabiskan kapasitas media penyimpanan. Ini mendorong ditemukannya teknologi untuk mengefisienkan penyimpanan data *backup*, misalnya deduplikasi dan kompresi.

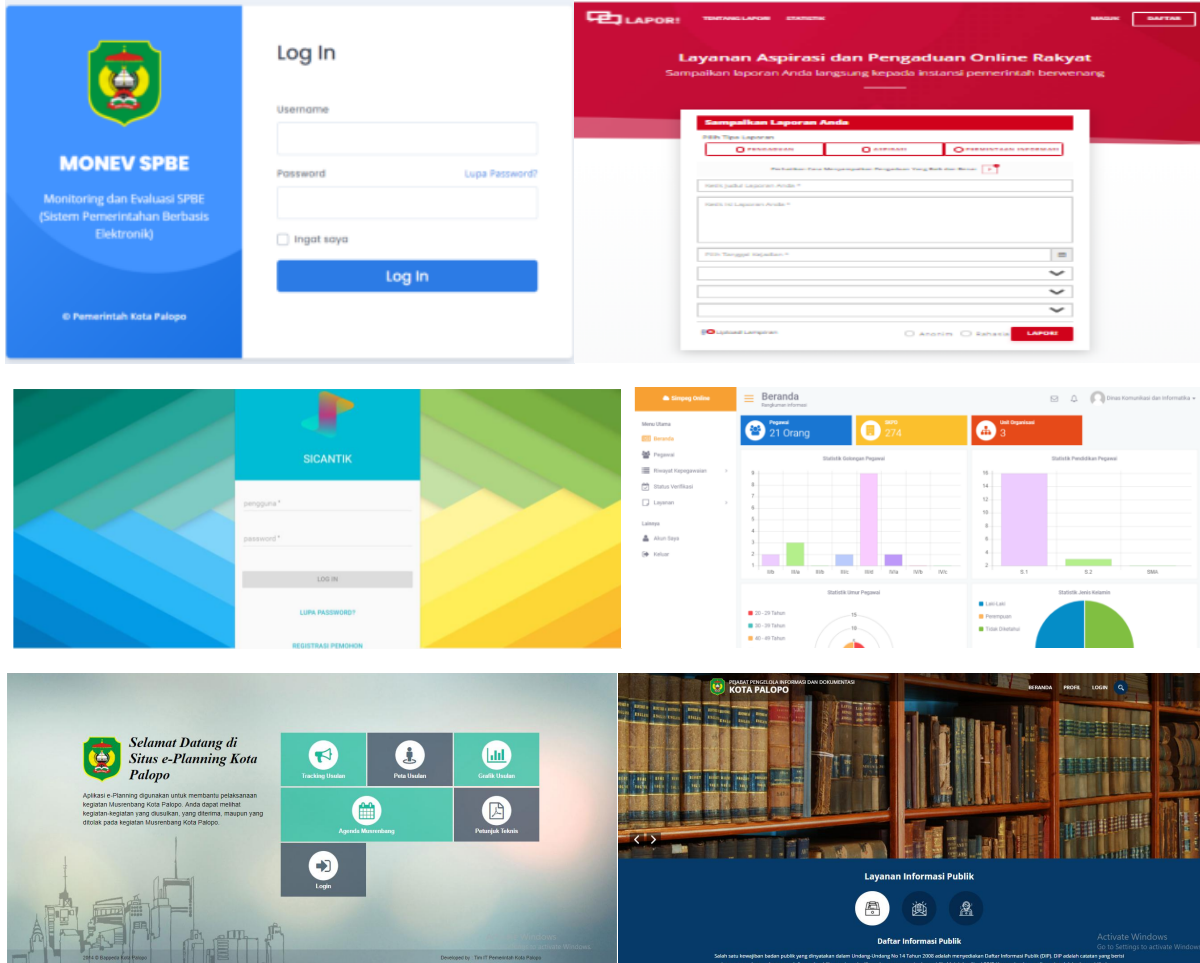
Kondisi jaringan dan sinyal yang ada di Kota Palopo sudah baik, sebagian besar wilayah ibukota dapat dijangkau oleh berbagai macam operator seluler. Ketersediaan infrastruktur TIK didorong oleh peran dari berbagai perusahaan telekomunikasi serta infrastruktur seperti tower seluler, PSTN, *fiber optic* dan *microwave*. Terdapat 4 provider seluler, 1 provider PSTN & ADSL yang beroperasi di Kota Palopo. Namun masih terdapat beberapa daerah *blank spot* atau wilayah yang belum tercakup oleh layanan seluler diakibatkan oleh jarak dan tidak tersedianya infrastruktur komunikasi seperti BTS (*Base Transceiver Station*). Berbagai macam aplikasi yang telah digunakan oleh pemerintah Kota Palopo dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kepada

masyarakat, mulai dari Sistem Informasi Pelaporan Kinerja Keuangan dan Organisasi hingga Sistem Informasi dan Pelayanan Aparatur Sipil Negara. Tercatat terdapat hampir semua (Organisasi Perangkat Daerah) OPD dan beberapa kecamatan memiliki sistem ataupun aplikasi yang digunakan dengan jumlah sekitar 80 sistem informasi.

**APLIKASI LAYANAN SPBE (E-GOVERNMENT) KOTA PALOPO
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**

NAMA APLIKASI	LINK APLIKASI	PERANGKAT DAERAH
Perencanaan (e-Planning)	https://eplanning.palopokota.go.id/	Bappeda
Penganggaran (e-Budgeting)	https://budgeting.palopokota.go.id/	BPKAD
Monev (e-Monev)	https://monev.palopokota.go.id/	Bappeda
Layanan Pengadaan Sistem Elektronik (LPSE)	https://lpse.palopokota.go.id/	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (BPBJ) Setda
Sistem Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) Kota Palopo	https://sirup.lkpp.go.id/	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (BPBJ) Setda
Manajemen Kepegawaian (Simpeg)	https://simpeg.palopokota.go.id/	BKPSDM
Manajemen Kinerja ASN	https://ekinerja.palopokota.go.id/	BKPSDM
Absensi ASN Online	https://absensi.palopokota.go.id/	BKPSDM
Manajemen Kearsipan (e-Arsip)	https://arsip.palopokota.go.id/	Dinas Kearsipan
Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH)	https://jdih.palopokota.go.id/	Bagian Hukum Setda
PPID	https://ppid.palopokota.go.id/	Diskominfo
Portal Website Pemerintah Kota Palopo	https://www.palopokota.go.id/	Diskominfo
Layanan Pengaduan Masyarakat (LAPOR SP4N) Kota Palopo	https://www.lapor.go.id	Diskominfo
Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)	https://siga.palopokota.go.id/	DPPPA
Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA KEUANGAN)	Berbasis Desktop	BPKAD
Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMBADA)	Berbasis Desktop	BPKAD
Sistem Informasi Pendapatan Daerah (SIMDA Pendapatan)	Berbasis Desktop	Bapenda
BPHTB	http://bphtb.palopokota.go.id	Bapenda
Sistem Pajak Hotel, Rumah Makan, dan Restoran Terintegrasi dengan Bank Sulselbar Cabang Palopo	http://sulselbar.simpada.co.id/sulselbar-taxmonitoring/	Bapenda
Sistem Perizinan Online	https://dpmpptsp.palopokota.go.id/	DPMPPTSP
Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK)	Berbasis Desktop	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Sistem Informasi Manajemen RS (SIMRS)		RSU Sawerigading Palopo

Gambar 2.10 Daftar Aplikasi Layanan SPBE Kota Palopo



Gambar 2.11 Contoh Tampilan Depan Aplikasi Layanan SPBE Kota Palopo

Tabel 2.22 Analisis Infrastruktur Telekomunikasi

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Persentase luas area dengan jaringan 4G atau 3G	95%	√		
2	Tersedianya jaringan <i>broadband access</i> untuk masyarakat	Tersedia	√		
3	Jumlah lokasi <i>wireless</i> untuk publik			√	
4	Persentase rumah tangga yang terlayani listrik			√	
5	Jumlah kejadian pemadaman listrik setiap bulan (dalam jam)			√	
6	Jumlah sekolah yang memiliki akses internet	65	√		
7	Jumlah rumah sakit yang menggunakan sistem layanan elektronik/online	3	√		

2.3.3 Sosial

Aspek sosial menggambarkan hubungan antar masyarakat dan bagaimana masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungannya. Aspek sosial dapat diketahui dari angka partisipasi sekolah, karakteristik agama serta pemanfaatan alam untuk kegiatan pariwisata. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Palopo pada tahun 2020 dan 2021 dapat dinilai sangat baik dan cenderung stabil serta tidak ada perubahan yang signifikan. Jenjang pendidikan SD dan SMP mengalami penurunan kurang dari 1% dan masih tergolong stabil. Angka partisipasi sekolah paling tinggi terjadi pada jenjang SD yaitu dengan nilai 99,30 pada tahun 2021. Kategori ini termasuk tinggi karena hampir mendekati 100%. Angka partisipasi pada jenjang SD dan SMP dapat diartikan bahwa hampir semua penduduk dari usia 7-15 tahun mengenyam pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Angka partisipasi sekolah yang terendah yaitu pada jenjang SMA/SMK dengan nilai 84,69%. Masih belum maksimalnya angka partisipasi sekolah di jenjang SMA/SMK karena belum semua anak dapat mengakses ke jenjang yang lebih tinggi karena berbagai faktor. Data Angka Partisipasi Sekolah Kota Palopo ditampilkan melalui Tabel 2.23.

Tabel 2.23 Angka Partisipasi Sekolah di Kota Palopo Tahun 2020 dan 2021

Jenjang Pendidikan	2020	2021
SD/MI	99,53	99,30
SMP/MTs	98,69	98,63
SMA/SMK/MA	84,31	84,69

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

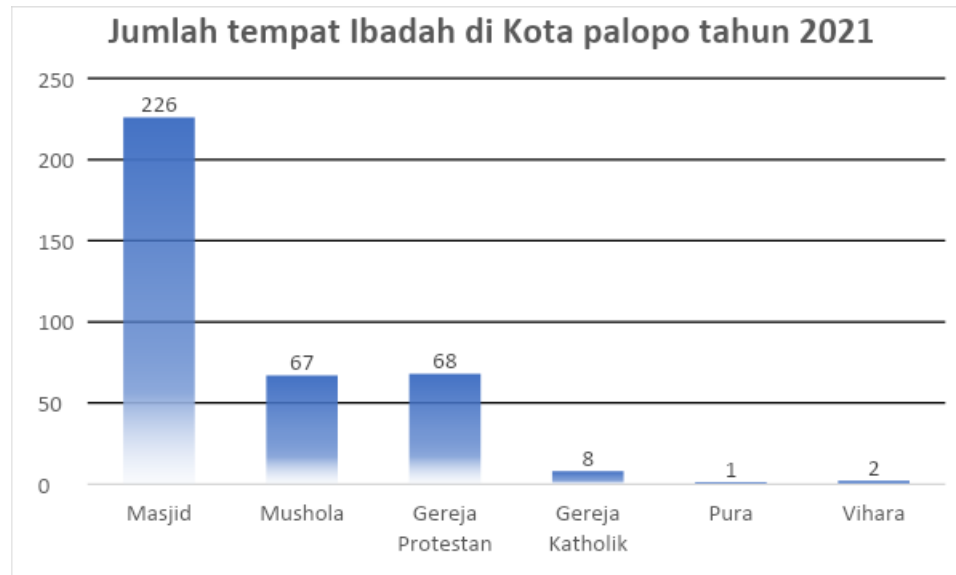
Karakteristik sosial masyarakat Kota Palopo berdasarkan keragaman agama dan kepercayaan ditampilkan melalui Tabel 2.24. Beragam agama yang ada di Kota Palopo antara lain Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan lainnya. Mayoritas penduduk di Kota Palopo banyak yang memeluk agama Islam yaitu dengan jumlah 127.399 orang. Keragaman agama yang ada di Kota Palopo cukup beragam dan masyarakatnya mampu toleransi terhadap perbedaan agama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masyarakat yang hidup berdampingan dengan penduduk agama lainnya. Kecamatan di Kota Palopo yang memiliki keragaman agama terdapat di kecamatan Wara yang menjadi ibukota Kota Palopo.

Tabel 2.24 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kota Palopo Tahun 2021

Kecamatan	Agama					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Wara selatan	15400	509	76	39	9	-
Sendana	12646	384	57	14	3	-
Wara	21890	4594	620	92	143	20
Wara Timur	32704	355	151	5	62	-
Mungkajang	7474	1018	92	12	-	-
Wara Utara	14173	1145	2988	46	97	6
Bara	5803	441	32	17	1	-
Telluwana	11053	2254	313	-	-	-
Wara Barat	6256	3779	189	1	4	-
Jumlah	127399	14479	4518	226	319	26

Sumber: BPS Kota Palopo Dalam Angka 2022

Penunjang kegiatan ibadah masing-masing agama telah dibangunnya sarana prasarana yang tersebar di berbagai wilayah di Kota Palopo. Jumlah penduduk penganut agama Islam yang paling banyak mengakibatkan jumlah masjid juga paling banyak yaitu mencapai 226 masjid dan 67 mushola. Sedangkan untuk penganut umat agama Hindu hanya memiliki 1 pura sebagai tempat ibadah mereka. Data jumlah tempat ibadah disajikan dalam Gambar 2.12.



Gambar 2.12 Grafik jumlah tempat ibadah di Kota Palopo Tahun 2021

Sumber Data: Kota Palopo Dalam Angka, 2021

Aspek sosial masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan dapat dikaji melalui pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan pariwisata. Sektor pariwisata memberikan banyak peluang dalam pengembangan ekonomi dan potensi lokal serta penyerapan tenaga kerja untuk menggerakkan perekonomian daerah. Jenis wisata yang ditawarkan di Kota Palopo cukup beragam, mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata bahari. Terdapat pula beberapa lokasi wisata sejarah, wisata religi, dan wisata kuliner yang ada di Kota Palopo, akan tetapi menurut data BPS tahun 2021 tidak terdapat data jumlah pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut. Hal ini dapat dikarenakan oleh adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pengelolaan objek wisata terhenti, begitu pula dengan pencatatan datanya. Objek wisata yang paling banyak diminati di Kota Palopo yaitu objek wisata alam yang berupa Air Terjun Latuppa, Sungai Jodoh, dan Air Terjun Siguntu yang ada di kecamatan Mungkajang, serta Batu Papan yang ada di Kecamatan Wara Barat. Objek wisata alam tersebut dikunjungi sekitar 16.770 orang dalam satu tahun. Data jumlah pengunjung objek wisata di Kota Palopo ditampilkan pada Tabel 2.25

Tabel 2.25 Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Palopo Tahun 2021

Jenis Wisata	Jumlah Pengunjung
Wisata Alam	16.770
Wisata Buatan	12.400
Wisata Bahari	1.000

Sumber Data: Kota Palopo Dalam Angka, 2021

Berdasarkan uraian kondisi infrastruktur sosial daerah tersebut maka analisis kondisi dan penilaian infrastruktur sosial daerah Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 2.26.

Tabel 2.26 Analisis Infrastruktur Sosial Daerah

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya pusat kegiatan belajar masyarakat di tingkat kelurahan/desa	Ada		√	
2	Adanya ruang terbuka <i>publik</i> di tingkat RW	Ada		√	
3	Adanya aula/balai warga di tingkat kelurahan/desa	Ada		√	
4	Jumlah fasilitas olahraga di tingkat kelurahan/desa	Ada		√	
5	Ketersediaan perpustakaan umum yang dikelola oleh pemerintah daerah	Tersedia	√		

2.4 Suprastruktur

2.4.1 Kebijakan

Kebijakan Pemerintah Kota Palopo dalam mendukung implementasi pemanfaatan TIK pemerintahan sudah sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan pada RPJMD Kota Palopo yang memuat kebijakan tentang *Smart City*. Berbagai kebijakan yang ada di Kota Palopo yang dikelompokkan menurut Dimensi *Smart City* adalah sebagai berikut :

Smart Governance

1. Peraturan Walikota Palopo Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Lingkup Pemerintah Kota Palopo.
2. Peraturan Walikota Palopo Nomor 45 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Informatika Kota Palopo
3. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan susunan perangkat daerah
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 62 Tahun 2016 tentang Rencana tata bangunan dan lingkungan kawasan pusat niaga kota Palopo
5. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri (RPIK) Kota Palopo Tahun 2019-2039.
6. Peraturan Walikota No. 17 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah Kota Palopo Tahun 2018-2023.
7. Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2021-2025.
8. Peraturan Walikota Palopo Nomor 37 Tahun 2016 tentang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
9. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian wewenang penyelenggaraan perizinan dan non perizinan kepada kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kota Palopo
10. Peraturan Walikota Palopo Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pedoman penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan pemerintah kota Palopo
11. Peraturan Walikota Palopo Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perubahan atas peraturan Walikota Palopo nomor 34 tahun 2014 tentang sistem akuntansi pemerintah kota palopo
12. Peraturan Walikota Palopo Nomor 5 Tahun 2018 tentang Perubahan PERWAL No. 88 Tahun 2017 tentang Sistem Remunerasi Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo
13. Peraturan Walikota Palopo Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Sistem Online Atas Data Transaksi Usaha Wajib Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir.
14. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik
15. Peraturan Walikota Palopo Nomor 37 Tahun 2013 Tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Palopo
16. Peraturan Walikota No. 13 Tahun 2021 tentang Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) di Lingkup Pemerintah Kota Palopo.

17. Peraturan Walikota No. 31 Tahun 2021 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Barang Milik Daerah.
18. Peraturan Walikota No. 39 Tahun 2021 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Tahun 2021-2025.

Smart Branding

1. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan kepariwisataan
2. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya Kota Palopo
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya.
4. Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2021-2025.

Smart Economy

1. Peraturan Walikota Palopo Nomor 58 Tahun 2016 tentang Badan Pendapatan Daerah
2. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUK)
4. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Kota Palopo
5. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perusahaan Air Minum Daerah
6. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro.
7. Peraturan Walikota No. 38 Tahun 2021 tentang Pedoman & Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan & Penatausahaan, Pelaporan & Pertanggungjawaban Serta Monitoring & Evaluasi Pemberian Hibah
8. Peraturan Walikota Palopo Nomor 25 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyertaan Modal Pemerintah Kota Palopo kepada Perusahaan Daerah (PD) Kota Palopo
9. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mangkaluku

10. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan PERDA Kota Palopo No. 3 Th. 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha
11. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan PERDA Kota Palopo No. 3 Th. 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha
12. Peraturan Walikota Palopo Nomor 54 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Perwal No. 49 Th. 2009 tentang Penggolongan, Pengawasan dan Klasifikasi Tempat Usaha Dalam Wilayah Kota Palopo.
13. Peraturan Walikota Palopo Nomor 90 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelaksanaan Izin Usaha Mikro & Kecil Kepada DPMPTSP.
14. Peraturan Walikota Palopo Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Sistem Online Atas Data Transaksi Usaha Wajib Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan dan Pajak Parkir.
15. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Izin Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet

Smart Living

1. Peraturan Walikota Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan
2. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Perda Kota Palopo No. 9 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Kota Palopo
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 43 Tahun 2016 tentang Dinas Kesehatan
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pelayanan Teknis Rumah Pangan pada Dinas Perdagangan
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Beras Gratis Untuk Keluarga Miskin
6. Peraturan Walikota Palopo Nomor 52 Tahun 2016 tentang Dinas Ketahanan Pangan
7. Peraturan Walikota Palopo Nomor 29 Tahun 2019 tentang Dewan Ketahanan Pangan Kota Palopo.
8. Peraturan Walikota Palopo Nomor 19 Tahun 2020 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
9. Peraturan Walikota No. 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.
10. Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2021 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
11. Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas

Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

Smart Society

1. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 5 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan
2. Peraturan Walikota Palopo Nomor 41 Tahun 2016 tentang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 9 Tahun 2018 tentang Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Formal dan Non Formal
4. Peraturan Walikota Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Pada Satuan Pendidikan.

Smart Environment

1. Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 2 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 53 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Perwal No. 15 Th. 2012 tentang. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemerintah Lingkungan Hidup Dalam Wilayah Kota Palopo

Berdasarkan uraian tersebut maka analisis kondisi dan penilaian kesiapan kebijakan Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 2.27.

Tabel 2.27 Analisis Kesiapan Kebijakan dan Kelembagaan

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan <i>Smart City</i> Daerah	Ada	√		
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana <i>Smart City</i>	Ada	√		
3	Adanya masterplan <i>Smart City</i> Daerah	Tidak Ada			√
4	Adanya Peraturan Daerah tentang Masterplan <i>Smart City</i> Daerah	Tidak Ada			√

5	Adanya visi pembangunan <i>Smart City</i> yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Ada	√		
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program <i>Smart City</i> dalam jangka panjang	Ada	√		
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program <i>Smart City</i>	Ada	√		

2.4.2 Kelembagaan

Pemerintah Kota Palopo telah membentuk Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana untuk mengembangkan konsep dan merealisasikan Kota Palopo menjadi kota pintar atau *Smart City*. Dalam tim pelaksana dan dewan *Smart City* terdapat gabungan dari perwakilan pegawai pemerintahan Kota Palopo, Organisasi Perangkat Desa (OPD), dan *stake holder* yang terkait dalam pengembangan rencana *Smart City*. Adapun pembagian dimensi *Smart City* terbagi sebagai berikut:

Smart Government

1. Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Palopo
2. Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Palopo
3. Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Palopo
4. Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Palopo
5. Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Palopo
6. Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Palopo
7. Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah Kota Palopo
8. Sekretaris Inspektorat Kota Palopo
9. Sekretaris Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo
10. Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Palopo
11. Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palopo
12. Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo

13. Sekretaris Dinas Persandian dan Statistik Kota Palopo
14. Kepala Bidang Perencanaan Makro dan Pengendalian Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo
15. Kepala Bidang Anggaran dan Pembendaharaan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo
16. Kepala Bidang Infrastruktur dan Manajemen Sistem Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo
17. Kepala Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo

Smart Branding

1. Kepala Bagian Kerja sama Sekretariat Daerah Kota Palopo
2. Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kota Palopo
3. Sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo
4. Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
5. Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo
6. Sekretaris Dinas Kebudayaan Kota Palopo
7. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo
8. Kepala Bidang Promosi, Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo
9. Kepala Bidang Opini dan Aspirasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo
10. Kepala Bidang Promosi, Data dan Informasi Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo
11. Kepala Bidang Pengembangan Seni Dinas Kebudayaan Kota Palopo
12. Kepala Bidang Budaya Adat Istiadat Permuseuman Dinas Kebudayaan Kota Palopo

Smart Economy

1. Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Palopo
2. Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo
3. Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Palopo
4. Sekretaris Dinas Perindustrian Kota Palopo

5. Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo
6. Sekretaris Dinas Perikanan Kota Palopo
7. Sekretaris Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Palopo
8. Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kota Palopo
9. Kepala Bidang Ekonomi Sosial dan Pemerintahan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Palopo
10. Kepala Bidang Pelayanan dan Penagihan Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo
11. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo
12. Kepala Bidang Sosial, Ekonomi dan Pemerintahan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo
13. Kepala Bidang Pemberdayaan dan Usaha Mikro Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo
14. Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Palopo

Smart Living

1. Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Palopo
2. Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Palopo
3. Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo
4. Sekretaris Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo
5. Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Palopo
6. Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo
7. Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo
8. Sekretaris Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palopo
9. Direktur Pelayanan RSUD Sawerigading Kota Palopo
10. Kepala Bidang Prasarana dan Pengembangan Wilayah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo
11. Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo
12. Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo
13. Kepala Bidang Perumahan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo
14. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Palopo
15. Kepala Bidang Pemberdayaan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo

Smart Society

1. Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Palopo
2. Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Kota Palopo
3. Sekretaris Dinas Sosial Kota Palopo
4. Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
5. Sekretaris Badan Kesbangpol Kota Palopo
6. Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo
7. Sekretaris Dinas Perpustakaan Kota Palopo
8. Kepala Bidang Perlindungan
9. Kepala Bidang Pengrusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo
10. Kepala Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo
11. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palopo
12. Kepala Bidang Layanan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan Kota Palopo

Smart Environment

1. Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Palopo
2. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
3. Kepala Bidang Penataan Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo
4. Kepala Bidang Kawasan Pemukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo
5. Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
6. Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo
7. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Racun
8. Kepala Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kota Palopo
9. Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo
10. Kepala Bidang Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Dinas Perhubungan Kota Palopo
11. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Palopo

12. UPTD PJU Kota Palopo

Aspek penting untuk mewujudkan *Smart City* yaitu tim pelaksana *Smart City*. Pemerintah Kota Palopo sendiri telah membentuk tim pelaksana *Smart City* yang susunan keanggotaannya terlampir pada Tabel 2.28. Tim pelaksana ini bertujuan untuk menyusun Masterplan *Smart City*, menyusun Program Percepatan *Smart City*, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Walikota Kota Palopo. Apabila dalam keanggotaan tim pelaksana ini terdapat kekosongan pejabat karena sesuatu hal, maka pejabat/pelaksana tugas dari jabatan tersebut mempunyai kewenangan dan hak yang sama dengan pejabat definitif. Adapun segala biaya yang timbul dalam pelaksanaan *Smart City* ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Palopo. Berikut Susunan Keanggotaan Tim Pelaksana *Smart City* Kota Palopo yang ditampilkan melalui Tabel 2.28.

Tabel 2.28 Susunan Keanggotaan Tim Pelaksana *Smart City* Kota Palopo

No	Jabatan/Instansi	Kedudukan dalam Tim
1	Sekretaris Daerah Kota Palopo	Pengarah
2	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Palopo	Penanggung Jawab
3	Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Palopo	Penanggung Jawab
4	Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Kota Palopo	Penanggung Jawab
5	Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Palopo	Ketua
6	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	Wakil Ketua
7	Sekretaris Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Palopo	Sekretaris I
8	Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	Sekretaris II
9	Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
10	Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
11	Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
12	Kepala Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
13	Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
14	Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota

No	Jabatan/Instansi	Kedudukan dalam Tim
15	Kepala Bagian Perencanaan dan Keuangan Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
16	Sekretaris Inspektorat Kota Palopo	Anggota
17	Sekretaris Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo	Anggota
18	Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Palopo	Anggota
19	Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palopo	Anggota
20	Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo	Anggota
21	Sekretaris Dinas Persandian dan Statistik Kota Palopo	Anggota
22	Kepala Bidang Perencanaan Makro dan Pengendalian Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo	Anggota
23	Kepala Bidang Anggaran dan Pembendaharaan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo	Anggota
24	Kepala Bidang Infrastruktur dan Manajemen Sistem Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	Anggota
25	Kepala Bidang Pembangunan Inovasi dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo	Anggota
26	Kepala Bagian Kerja sama Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
27	Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
28	Sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo	Anggota
29	Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Anggota
30	Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo	Anggota
31	Sekretaris Dinas Kebudayaan Kota Palopo	Anggota
32	Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo	Anggota
33	Kepala Bidang Promosi, Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo	Anggota
34	Kepala Bidang Opini dan Aspirasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Palopo	Anggota
35	Kepala Bidang Promosi, Data dan Informasi Penanaman Modal Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo	Anggota
36	Kepala Bidang Pengembangan Seni Dinas Kebudayaan Kota Palopo	Anggota
37	Kepala Bidang Budaya Adat Istiadat Permuseuman Dinas Kebudayaan Kota Palopo	Anggota
38	Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota

No	Jabatan/Instansi	Kedudukan dalam Tim
39	Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo	Anggota
40	Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Palopo	Anggota
41	Sekretaris Dinas Perindustrian Kota Palopo	Anggota
42	Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo	Anggota
43	Sekretaris Dinas Perikanan Kota Palopo	Anggota
44	Sekretaris Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kota Palopo	Anggota
45	Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kota Palopo	Anggota
46	Kepala Bidang Ekonomi Sosial dan Pemerintahan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Palopo	Anggota
47	Kepala Bidang Pelayanan dan Penagihan Badan Pendapatan Daerah Kota Palopo	Anggota
48	Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palopo	Anggota
49	Kepala Bidang Sosial, Ekonomi dan Pemerintahan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Palopo	Anggota
50	Kepala Bidang Pemberdayaan dan Usaha Mikro Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Palopo	Anggota
51	Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Palopo	Anggota
52	Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
53	Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Palopo	Anggota
54	Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo	Anggota
55	Sekretaris Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo	Anggota
56	Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Palopo	Anggota
57	Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palopo	Anggota
58	Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo	Anggota
59	Sekretaris Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palopo	Anggota
60	Direktur Pelayanan RSUD Sawerigading Kota Palopo	Anggota
61	Kepala Bidang Prasarana dan Pengembangan Wilayah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palopo	Anggota
62	Kepala Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo	Anggota
63	Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo	Anggota
64	Kepala Bidang Perumahan Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo	Anggota
65	Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Palopo	Anggota

No	Jabatan/Instansi	Kedudukan dalam Tim
66	Kepala Bidang Pemberdayaan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo	Anggota
67	Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Palopo	Anggota
68	Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Kota Palopo	Anggota
69	Sekretaris Dinas Sosial Kota Palopo	Anggota
70	Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Anggota
71	Sekretaris Badan Kesbangpol Kota Palopo	Anggota
72	Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo	Anggota
73	Sekretaris Dinas Perpustakaan Kota Palopo	Anggota
74	Kepala Bidang Perlindungan	Anggota
75	Kepala Bidang Pengrusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo	Anggota
76	Kepala Bidang Perlindungan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Palopo	Anggota
77	Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palopo	Anggota
78	Kepala Bidang Layanan Kegemaran Membaca Dinas Perpustakaan Kota Palopo	Anggota
79	Kepala Bagian Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Palopo	Anggota
80	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo	Anggota
81	Kepala Bidang Penataan Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palopo	Anggota
82	Kepala Bidang Kawasan Pemukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Palopo	Anggota
83	Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo	Anggota
84	Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman Dinas Lingkungan Hidup Kota Palopo	Anggota
85	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Racun	Anggota
86	Kepala Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kota Palopo	Anggota
87	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palopo	Anggota
88	Kepala Bidang Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Dinas Perhubungan Kota Palopo	Anggota
89	Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Palopo	Anggota
90	UPTD PJU Kota Palopo	Anggota

Tabel 2.29 Analisis Kesiapan kelembagaan Daerah

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan <i>Smart City</i> Daerah	Ada	√		
2	Adanya tim pelaksana <i>Smart City</i> Daerah	Ada	√		
3	Adanya SOP <i>Smart City</i> Daerah	Belum Tersedia			√
4	Adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana <i>Smart City</i> Daerah di setiap OPD	Ada	√		

Kondisi organisasi masyarakat di Kota Palopo sudah cukup baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya lembaga swadaya masyarakat atau organisasi masyarakat yang bergerak di bidang sosial dan kemasyarakatan. Forum-forum swadaya masyarakat yang bergerak di bidang *Smart City* masih belum ada, sehingga masih belum ada dukungan operasional maupun integrasi antara pemerintah kota dengan masyarakat terkait dengan teknologi dan penerapan konsep *Smart City*. Berdasarkan uraian tersebut maka analisis kondisi dan penilaian kesiapan organisasi masyarakat daerah Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 2.30.

Tabel 2.30 Analisis kesiapan Organisasi masyarakat Daerah

No	Komponen	Kondisi	Nilai		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung <i>Smart City</i>			√	
2	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung <i>Smart City</i>			√	
3	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung <i>Smart City</i>			√	
4	Jumlah forum pendukung <i>Smart City</i> yang memiliki sekretariat definitif			√	
5	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan <i>Smart City</i> Daerah	Ada	√		

2.5 Culture

2.5.1 Kesiapan masyarakat

Kesiapan masyarakat di Kota Palopo salah satunya didukung oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebanyak 30 KIM dari 40 Kelurahan Se-Kota Palopo dan Komunitas Relawan TIK Palopo berjumlah sekitar 155 org yg berasal dari Komunitas, Akademisi, Mahasiswa/Pelajar dan Penggiat TIK di Kota Palopo. Komunitas ini bersama dengan komunitas masyarakat lainnya akan sangat mendukung bagi pengembangan potensi yang ada di Kota Palopo baik dari potensi alam maupun budaya.

Keberagaman kebudayaan Kota Palopo dapat ditemui pada keragaman benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan dan dijaga oleh Kota Palopo. Terdapat 149 buah benda, situs, dan kawasan cagar budaya milik pemerintah Kota Palopo yang hingga saat ini dijaga kelestariannya. Beberapa situs dan cagar budaya telah dikembangkan menjadi objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah. Cagar budaya yang dikelola secara terpadu bertujuan untuk tempat wisata dan tempat belajar sejarah serta kebudayaan Kota Palopo. Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu ada 52 buah. Pengelolaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian pemerintah daerah dan masyarakat lokal sekitar cagar budaya.

Keberagaman budaya dan usaha pelestariannya juga ditunjukkan dengan adanya penyelenggaraan festival budaya yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya. Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya di Kota Palopo mengalami penurunan, yang semula berjumlah 18 festival di tahun 2018 menjadi 14 festival di tahun 2019. Sumber data tersebut berasal dari data Dinas Kebudayaan Kota Palopo tahun 2020. Festival kebudayaan dijadikan sebagai sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan pengakuan identitas budaya di Kota Palopo. Festival ini juga berfungsi untuk melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisional serta meningkatkan kunjungan pariwisata dan perekonomian lokal.

BAB III ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY

Analisa kesenjangan kesiapan *Smart City* Kota Palopo dinilai berdasarkan enam dimensi *Smart City* yang digunakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, yaitu *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society*, dan *smart environment*. Analisa kesenjangan disusun menjadi dua bagian yaitu analisis GAP untuk mengidentifikasi kesenjangan antara perbandingan kondisi saat ini dan tren di masa depan, serta analisis SWOT dan TOWS yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, potensi, peluang, dan strategi yang dapat diupayakan. Adapun analisis GAP, analisis SWOT dan TOWS sebagai berikut.

3.1 Analisis GAP

Analisis kesenjangan Kota Palopo untuk mengidentifikasi perbedaan baik kondisi saat ini dan kondisi di masa depan. Perbedaan atau gap antara kondisi saat ini dengan tren masa depan digunakan sebagai salah satu analisis untuk menetapkan strategi dalam mencapai tujuan *Smart City*. Analisis GAP berdasarkan enam dimensi *Smart City* yaitu dimensi *smart governance*, *branding*, *economy*, *living*, *society*, dan *environment* seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Analisis GAP Kota Palopo.

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
<i>Smart Governance</i>	<ul style="list-style-type: none">Peningkatan pelayanan publik didorong melalui pengembangan system informasi layanan e_Gov pada portal website Pemerintah Kota Palopo: https://palopokota.go.id	<ul style="list-style-type: none">Layanan publik dilakukan secara modern dengan, aparatur dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, serta partisipasi publik dalam pembangunan	<ul style="list-style-type: none">Ketersediaan sumber daya manusia dan capaian kinerja masih belum optimal.Pengembangan system dan pemanfaatannya oleh masyarakat masih terbatas.
	<ul style="list-style-type: none">Kinerja pengelolaan birokrasi	<ul style="list-style-type: none">Pelayanan Kesehatan,	<ul style="list-style-type: none">Ketersediaan sumber daya

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	<p>pemerintah daerah Kota didorong melalui pengembangan system pemerintahan berbasis elektronik</p>	<p>pendidikan, serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan dapat terpenuhi secara maksimal</p>	<p>manusia dan Infrastruktur pendukung pelayanan masih belum optimal</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Perancangan kebijakan untuk mendorong optimalisasi pelayanan pemerintah sudah dilakukan melalui Peraturan Walikota Palopo Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkup Pemerintah Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dapat mendukung sinergitas antar lembaga serta optimalisasi kinerja pelayanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> Sinergitas antar lembaga pemerintah maupun swasta dalam mendorong pelayanan publik masih belum optimal dilakukan sesuai tujuan pengembangan kebijakan
<i>Smart Branding</i>	<ul style="list-style-type: none"> Branding Kota Palopo didorong melalui 2 kawasan yang dikembangkan untuk pariwisata dan ekonomi kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya iklim toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> Daya dukung infrastruktur serta pengembangan sumber daya budaya masih belum optimal
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan produksi dan produktifitas serta kelembagaan usaha produktif masyarakat, industri unggulan, dan industri potensial 	<ul style="list-style-type: none"> Kewirausahaan berbasis jasa dan niaga dapat optimal mendorong pertumbuhan ekonomi dengan system peningkatan keterampilan, 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung pengembangan usaha di Kota Palopo masih terbatas.

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	masih rendah	permodalan dan pendampingan bisnis yang baik	
	<ul style="list-style-type: none"> Wajah Kota Palopo didorong melalui kebijakan pengembangan kawasan strategis kota berdasarkan Perda No. 9 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Palopo Tahun 2012-2032 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur perkotaan mendukung lingkungan yang layak huni dengan penataan pemukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan infrastruktur di Kota Palopo masih terbatas
<i>Smart Economy</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ekosistem industri diupayakan melalui pengembangan peraturan tentang pengembangan Kawasan Industri Palopo (KIPA) di Kecamatan Maroangin Kecamatan Telluwanua 	<ul style="list-style-type: none"> Industri dikembangkan pada kawasan khusus dengan memenuhi standar dan kajian dampak terhadap pembangunan keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> System pengembangan kawasan industri dan dukungan investor masih terbatas
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Palopo masih yang terendah diantara kota lain di Provinsi Sulawesi Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kesejahteraan masyarakat didorong oleh sektor ekonomi unggulan daerah Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> Branding dan pendampingan sektor ekonomi unggulan Kota Palopo masih terbatas
	<ul style="list-style-type: none"> Ekosistem transaksi keuangan telah didukung oleh beberapa system elektronik seperti 	<ul style="list-style-type: none"> Ekosistem transaksi keuangan didukung oleh system elektronik dan kelembagaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> Pengguna system elektronik dan kelembagaan pendukung transaksi keuangan

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	system perizinan online dan system pembayaran pajak terintegrasi	baik dan efektif dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat	masih terbatas
<i>Smart Living</i>	<ul style="list-style-type: none"> Resiko bencana di Kota Palopo seperti banjir, tanah longsor, ancaman abrasi, ancaman pasang surut dan rawan kebakaran baik di kawasan permukiman padat maupu rawan kebakaran hutan serta rawan bencana angin puting beliung masih menjadi kekhawatiran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan kota didukung oleh harmonisasi tata ruang yang tanggap terhadap bencana dan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur mitigasi dan penanggulangan bencana masih terbatas. Belum ada system informasi yang mendukung penanggulangan resiko bencana
	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan daerah No. 9 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palopo Tahun 2012 – 2023 telah diatur tentang pengembangan kawasan peruntukan pusat pelayanan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Kesehatan masyarakat didukung oleh lembaga pusat kesehatan dengan dukungan sarana-prasarana pada kawasan peruntukan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur serta sumber daya manusia pendukung masih terbatas
	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan dan infrastruktur pendukung lain transportasi Kota Palopo masih 	<ul style="list-style-type: none"> Kota Palopo dapat mendukung pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan jalan dan infrastruktur pendukung lain masih terbatas

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
	terbatas	simpul transportasi industri, perdagangan, pariwisata, dan pertanian yang selaras dengan peningkatan kualitas lingkungan.	
<i>Smart Society</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ruang terbuka hijau publik yang seharusnya tersedia di Kota Palopo belum tercapai 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia ruang terbuka hijau public dan taman kota yang memadai sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan ruang terbuka hijau publik masih terbatas
	<ul style="list-style-type: none"> Ekosistem pendidikan Kota Palopo masih bergantung pada lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Layanan pendidikan dapat diakses semua kalangan masyarakat hingga kelompok rentan Dampak Kota Palopo sebagai kota pendidikan dapat mendorong pembentukan lembaga pendidikan non-formal baik dalam bentuk komunitas maupun kelompok masyarakat lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas dan kelompok masyarakat yang dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Palopo masih terbatas
	<ul style="list-style-type: none"> Tindak kriminal tertangani dalam satu tahun di Kota Palopo berjumlah 230 kasus pada tahun 2019 	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan masyarakat terjamin oleh system pelayanan dan pengawasan tindak kejahatan serta system informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan system keamanan masyarakat masih terbagi pada beberapa OPD berdasarkan pada program kerja

Dimensi	Kondisi Saat Ini	Tren Masa Depan	Gap/Kesenjangan
		ancaman bencana yang terpusat	masing-masing
<i>Smart Environment</i>	<ul style="list-style-type: none"> Persentase ketaatan izin lingkungan, izin PPLH, dan PUU LH pada tahun 2019 baru mencapai 27,27% 	<ul style="list-style-type: none"> Daya dukung dan daya tampung lingkungan serta keanekaragaman hayati dapat mendukung keberlanjutan pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem monitoring dan evaluasi terhadap perlindungan lingkungan masih terbatas.
	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan sampah di Kota Palopo pada tahun 2019 berdasarkan cakupan luas wilayah masih mencapai 67,83% 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan sampah dan limbah mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan wajah kota yang menjadi daya tarik pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana pelayanan dan pengelolaan sampah terbatas, termasuk pada penggunaan teknologi tepat guna
	<ul style="list-style-type: none"> Persentase pengguna energi listrik di Kota Palopo masih mencapai 87,94%. Penggunaan energi terbatukan masih sangat minim. 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana prasarana pelayanan publik didukung oleh penggunaan teknologi terbarukan 	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana penyediaan energi masih terbatas Pengembangan sumber energi terbarukan belum disusun

3.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal seperti kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) di Kota Palopo. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan *Smart City* diperlukan agar tujuan Masterplan *Smart City*

Kota Palopo dapat tercapai. Analisis SWOT dilakukan untuk program pengembangan *Smart City* di Kota Palopo yang dapat terlihat pada Tabel di masing-masing dimensi *Smart City* berikut.

3.3.1 Analisis SWOT terkait *Smart Governance*

Analisis SWOT terkait dengan *Smart Governance* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Analisis Kesenjangan *Smart Governance*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada RTRW Nasional Kota Palopo diarahkan sebagai pusat kegiatan nasional yang berinvestasi pada kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan • Telah terdapat beberapa system pelayanan dan informasi pemerintahan berbasis aplikasi maupun website 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sumber daya manusia masih terbatas • Kinerja pelayanan publik masih belum maksimal • Pengembangan upaya Inovatif dalam layanan-layanan public belum maksimal • System monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemerintahan belum maksimal
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja pelayanan pemerintah daerah dibantu oleh program pengembangan system elektronik dari pemerintah pusat • Upaya pengembangan program secara inovatif menjadi perhatian pemerintah pusat dan berbagai lembaga keuangan global 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan program inovatif yang mengarah pada kebijakan nasional Kota Palopo sebagai sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan. • Mendorong keselarasan program pengembangan system pelayanan dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan pelayanan masyarakat berbasis teknologi dan media digital dan peningkatan aksesibilitas data dan informasi melalui pengembangan sistem pengelolaan data terpusat • Mendorong Pengembangan

	<p>keperintahan berbasis aplikasi maupun website yang dengan arahan dan kebijakan pemerintah pusat</p>	<p>program inovatif yang berdasar pada arahan dan kebijakan pemerintah pusat dan lembaga keuangan global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas system monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemerintahan melalui pengembangan system elektronik
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan dalam pelaksanaan dan pengembangan program • Pelaksanaan program oleh OPD tanpa ada sinergitas atau tidak mengacu pada rencana strategis daerah, khususnya dalam pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengantisipasi dampak negatif perubahan kebijakan dalam pelaksanaan dan pengembangan program melalui penguatan kapasitas masyarakat yang didukung oleh pengembangan system pelayanan dan informasi pemerintahan • Mendorong sinergitas dan kesesuaian program dengan rencana strategis daerah melalui system pelayanan dan informasi pemerintahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem pengawasan peningkatan kualitas kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah • Pengembangan sistem koordinasi pelaksanaan program pemerintah daerah. • Pengembangan sistem koordinasi perancangan kebijakan pemerintah daerah

3.3.2 Analisis SWOT terkait *Smart Branding*

Analisis SWOT terkait dengan *Smart Branding* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Analisis Kesenjangan *Smart Branding*

Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo sebagai kota kunjungan, baik untuk urusan pendidikan, kesehatan, maupun kebudayaan 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> • System informasi mengenai pelayanan pendidikan, kesehatan, dan budaya masih sangat terbatas
Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo diproyeksikan sebagai pusat kegiatan nasional yang berorientasi pada kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan Kota dengan memanfaatkan brand Palopo sebagai kota kunjungan • Peningkatan pelayanan pariwisata Kota Palopo melalui teknologi informasi dan media digital • Peningkatan sistem informasi pelayanan investasi bisnis di Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan kualitas system informasi mengenai pelayanan pendidikan, kesehatan, dan budaya yang berorientasi pada kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan Kota • Peningkatan aksesibilitas data dan informasi bidang Kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan sebagai bidang unggulan Kota Palopo
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan Kota melalui penguatan kebijakan dan program daerah • Peningkatan aksesibilitas data dan informasi infrastruktur dan fasilitas publik bidang Kesehatan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan kualitas system informasi mengenai pelayanan pendidikan, kesehatan, dan budaya melalui penguatan kebijakan dan program daerah

	pendidikan, dan kebudayaan sebagai bidang unggulan Kota Palopo	
--	--	--

3.3.3 Analisis SWOT terkait *Smart Economy*

Analisis SWOT terkait dengan *Smart Economy* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Analisis Kesenjangan *Smart Economy*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber pendapatan masyarakat beragam dari yang bersumber pada wilayah laut, perkotaan, dan pegunungan, semuanya tersedia di Kota Palopo • Ketersediaan transaksi ekonomi dari bidang kesehatan, pendidikan, dan budaya menjadi salah satu yang terbaik pada tingkat provinsi • Komoditas unggulan dari hasil laut cukup berkembang dengan tersedianya 17 gudang untuk pengiriman hasil laut ke wilayah lain. 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pengembangan ekosistem industri di Kota Palopo masih terbatas • Penggunaan system elektronik dan transaksi keuangan digital dalam aktivitas perekonomian masih terbatas • Tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi keuangan banyak didukung oleh lembaga swasta penyedia layanan transaksi elektronik • Sistem pengiriman barang/komoditas perdagangan banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penyediaan layanan transaksi elektronik pada bidang kesehatan, pendidikan, dan budaya. • Mendorong pemanfaatan aplikasi jual-beli untuk pengembangan komoditas unggulan dari hasil laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penggunaan system elektronik dan transaksi keuangan digital dalam aktivitas perekonomian • Pengembangan sistem koordinasi

didukung oleh perusahaan pengembang aplikasi jual-beli	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan akses data dan informasi investasi guna mendorong perluasan kesempatan berusaha 	peningkatan sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Harga komoditas masih bergantung pada pemilik modal besar/tengkulak • Adanya resiko bencana yang dapat menghambat produktivitas ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem pelayanan peningkatan usaha kecil menengah guna mendorong peningkatan pendapatan masyarakat • Peningkatan pelayanan transaksi keuangan, terutama pada bidang administrasi publik, pendidikan, Kesehatan, dan UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan pemanfaatan penggunaan system elektronik dan transaksi keuangan digital untuk mengurangi ketergantungan pada pemilik modal besar/tengkulak • Mendorong peningkatan kesejahteraan yang memiliki resiko dampak paling tinggi akibat bencana

3.3.4 Analisis SWOT terkait *Smart Living*

Analisis SWOT terkait dengan *Smart Living* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Analisis Kesenjangan *Smart Living*

Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana prasarana hunian serta fasilitas publik Kota Palopo menjadi salah satu yang terbaik di tingkat provinsi. • Fasilitas pelayanan Kesehatan Kota Palopo sangat memadai dengan teredainya 8 rumah sakit. 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sumber daya manusia dan system informasi untuk mendukung pelayanan dalam pengelolaan tata ruang, Kesehatan, serta transportasi
--	---	--

	<p>Menjadi rujukan bagi wilayah lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalur trans Sulawesi yang melintasi Kota Palopo menjadi fasilitas pendukung peningkatan angka kunjungan masyarakat ke Kota Palopo 	<p>masih sangat terbatas.</p>
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penataan ruang yang berbasis pada kelestarian alam dan tanggap terhadap bencana menjadi perhatian di tingkat nasional maupun global • Pengembangan media informasi dan system elektronik dalam peningkatan kualitas Kesehatan dan transportasi lebih mudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan Kesehatan melalui pengembangan sistem koordinasi pelayanan kesehatan daerah • Pengembangan infrastruktur dan sistem informasi pelayanan penunjang peningkatan angka kunjungan Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penataan ruang yang berbasis kelestarian alam dan tanggap terhadap bencana, serta pengembangan media informasi dan system elektronik untuk mendukung pelayanan dalam pengelolaan tata ruang, Kesehatan, serta transportasi masih yang masih terbatas
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa wilayah rawan bencana di Kota Palopo, terutama banjir dan kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akses data dan informasi kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem pengawasan dan evaluasi penataan ruang daerah • Pembentukan sistem koordinasi pengembangan penataan ruang daerah kumuh

3.3.5 Analisis SWOT terkait *Smart Society*

Analisis SWOT terkait dengan *Smart Society* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Analisis Kesenjangan *Smart Society*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo memiliki 17 perguruan tinggi yang dapat mendukung pembentukan ekosistem belajar yang baik dan benar • Tersedia forum masyarakat yang secara rutin mengadakan pertemuan untuk memperdalam keilmuan agama serta solidaritas antar masyarakat 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang publik dan ruang edukasi di Kota Palopo masih sangat terbatas jumlahnya • Sumber daya manusia di Kota Palopo dalam melakukan monitoring dan evaluasi tindak kriminal serta mitigasi bencana masih terbatas
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pendidikan bergeser dari lembaga pendidikan ke ruang-ruang non-formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penguatan lembaga pendidikan melalui Peningkatan pelayanan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital • Mendorong penguatan pemanfaatan ruang-ruang non-formal melalui peningkatan akses data dan informasi kelompok masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan ruang publik dan ruang edukasi untuk pengembangan lembaga pendidikan di ruang-ruang non-formal • Kepedulian masyarakat pada ancaman tindak kriminal serta mitigasi bencana yang masih terbatas melalui lembaga pendidikan di ruang-ruang non-formal
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kejadian kriminal di Kota Palopo masih dianggap cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pencegahan kejadian kriminal melalui penguatan forum masyarakat dan perguruan tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penyediaan fasilitas masyarakat di ruang publik dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan keamanan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital 	<p>ruang edukasi untuk mengurangi kejadian kriminal</p>
--	---	---

3.3.6 Analisis SWOT *Smart Environment*

Analisis SWOT terkait dengan *smart Environment* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Analisis Kesenjangan *Smart Environment*

Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentang alam geografis Kota Palopo cukup lengkap dari mulai kawasan pesisir, kawasan perkotaan, hingga kawasan pegunungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia dalam perlindungan lingkungan masih sangat terbatas • Ketaatan terhadap aturanc perlindungan lingkungan masih rendah
Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan energi terbarukan pada fasilitas kota umum untuk dilakukan, bahkan menjadi perhatian pihak swasta 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penggunaan energi terbarukan pada fasilitas kota yang sesuai dengan keberagaman bentang alam geografis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sistem koordinasi pengawasan dan evaluasi perlindungan lingkungan Kota Palopo untuk mendorong ketaatan terhadap aturanc perlindungan lingkungan melalui penggunaan energi terbarukan pada fasilitas kota
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk Kota Palopo terus meningkat setiap tahunnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan sistem informasi dan aksesibilitas pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong penyesuaian peningkatan jumlah penduduk dan limbah di Kota Palopo dengan

<ul style="list-style-type: none"> • Limbah/sampah dari hasil perdagangan di kawasan Kota Palopo terus meningkat setiap tahunnya. 	<p>dan limbah Kota Palopo untuk menjaga kelestarian bentang alam geografis Kota Palopo yang beragam</p>	<p>peningkatan sumber daya manusia dan ketaatan terhadap aturanc pelindungan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi sarana prasarana tata kelola energi pada fasilitas publik
--	---	--

3.3 Analisis TOWS

Analisis TOWS merupakan salah satu metoda analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang sama seperti dengan SWOT, namun diidentifikasi berdasarkan 6 dimensi *Smart City* yaitu *Smart Governance, Branding, Economy, Living, Society, dan Environment*.

3.3.1 Analisis TOWS terkait *Smart Governance*

Analisis TOWS terkait dengan *Smart Governance* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Analisis Kesenjangan *Smart Governance*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada RTRW Nasional Kota Palopo diarahkan sebagai pusat kegiatan nasional yang berinvestasi pada kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan • Telah terdapat beberapa system pelayanan dan informasi pemerintahan 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sumber daya manusia masih terbatas • Kinerja pelayanan publik masih belum maksimal • Pengembangan upaya Inovatif dalam layanan-layanan public belum maksimal • System monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pemerintahan belum maksimal
---	---	--

	berbasis aplikasi maupun website	
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja pelayanan pemerintah daerah dibantu oleh program pengembangan system elektronik dari pemerintah pusat • Upaya pengembangan program secara inovatif menjadi perhatian pemerintah pusat dan berbagai lembaga keuangan global 	<ul style="list-style-type: none"> • Rancangan Kebijakan program kolaborasi lintas OPD bidang pariwisata, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan industri kecil menengah • Rancangan Kebijakan program kerjasama antar pemerintah daerah serta pihak swasta bidang pariwisata, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan industri kecil menengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan efektifitas kinerja pegawai melalui pengelolaan birokrasi dan pengembangan program kolaboratif • Menempatkan aspek kemudahan, kecepatan, keteraksesan dan kualitas layanan sebagai dimensi utama pada semua aspek
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan dalam pelaksanaan dan pengembangan program • Pelaksanaan program oleh OPD tanpa ada sinergitas atau tidak mengacu pada rencana strategis daerah, khususnya dalam pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah yang bisa dipertanggung jawabkan secara transparan kepada public • Kota yang mengedepankan konsep kerjasama yang dinamis, dialogis, namun tetap harmonis untuk mencapai kondisi yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang transparan, akuntabel, dan inklusif

3.3.2 Analisis TOWS terkait *Smart Branding*

Analisis TOWS terkait dengan *Smart Branding* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Analisis Kesenjangan *Smart Branding*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo sebagai kota kunjungan, baik untuk urusan pendidikan, kesehatan, maupun kebudayaan 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • System informasi mengenai pelayanan pendidikan, kesehatan, dan budaya masih sangat terbatas
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo diproyeksikan sebagai pusat kegiatan nasional yang berorientasi pada kegiatan pelayanan sentra pengolahan hasil pertanian dan perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan system informasi kunjungan Kota Palopo • Pengembangan event rutin terkait isu Kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan strategis bertema Kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan • Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung kunjungan wisatawan ke Kota Palopo
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan program 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kesepatan / program kolaborasi antar berbagai pihak yang memiliki perhatian terhadap pembangunan kawasan borobudur 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lembaga khusus dalam pengembangan komoditas unggulan Kota Palopo.

3.3.3 Analisis TOWS terkait *Smart Economy*

Analisis TOWS terkait dengan *Smart Economy* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Analisis Kesenjangan *Smart Economy*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber pendapatan masyarakat beragam dari yang bersumber padai wilayah laut, perkotaan, dan pegunungan, 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pengembangan ekosistem industri di Kota Palopo masih terbatas
---	--	--

	<p>semuanya tersedia di Kota Palopo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan transaksi ekonomi dari bidang Kesehatan, pendidikan, dan budaya menjadi salah satu yang terbaik pada tingkat provinsi • Komoditas unggulan dari hasil laut cukup berkembang dengan tersedianya 17 gudang untuk pengiriman hasil laut ke wilayah lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan system elektronik dan transaksi keuangan digital dalam aktivitas perekonomian masih terbatas • Tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi keuangan banyak didukung oleh lembaga swasta penyedia layanan transaksi elektronik • Sistem pengiriman barang/komoditas perdagangan banyak didukung oleh perusahaan pengembang aplikasi jual-beli 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan ekonomi kreatif pada bidang Kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan • Pengembangan media informasi dan pelayanan terpusat untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan ke Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ekosistem industri dan ekonomi kreatif pada bidang pendidikan, Kesehatan, dan kebudayaan • Mendorong tersedianya komoditas unggulan Kota Palopo.
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga komoditas masih bergantung pada pemilik modal besar/tengkulak • Adanya resiko bencana yang dapat menghambat produktivitas ekonomi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan aturan kebijakan tentang transaksi ekonomi dan pengembangan usaha di Kota Palopo 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan kelompok rentan dan terdampak oleh perubahan tren pembangunan

3.3.4 Analisis TOWS terkait *Smart Living*

Analisis TOWS terkait dengan *Smart Living* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Analisis Kesenjangan *Smart Living*

<p>Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan</p> <p>Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman</p>	<p>Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana prasarana hunian serta fasilitas publik Kota Palopo menjadi salah satu yang terbaik di tingkat provinsi. • Fasilitas pelayanan Kesehatan Kota Palopo sangat memadai dengan teredainya 8 rumah sakit. Menjadi rujukan bagi wilayah lain. • Jalun trasn Sulawesi yang melintasi Kota Palopo menjadi fasilitas pendukung peningkatan angka kunjungan masyarakat ke Kota Palopo 	<p>Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sumber daya manusia dan system informasi untuk mendukung pelayanan dalam pengelolaan tata ruang, Kesehatan, serta transportasi masih sangat terbatas.
<p>Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penataan ruang yang berbasis pada kelestarian alam dan tanggap terhadap bencana menjadi perhatian di tingkat nasional maupun global • Pengembangan media informasi dan system elektronik dalam peningkatan kualitas Kesehatan dan transportasi lebih mudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kajian untuk pengembangan kebijakan terkait harmonisasi Tata Ruang • Pengembangan media informasi dan system pelayanan yang terpusat terkait bidang pelayanan kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penggunaan media informasi serta system elektronik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
<p>Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa wilayah rawan bencana di Kota Palopo, terutama banjir dan kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan tata ruang kota yang tangguh bencana dan ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan warga

3.3.5 Analisis TOWS terkait *Smart Society*

Analisis TOWS terkait dengan *Smart Society* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Analisis Kesenjangan *Smart Society*

Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> • Kota Palopo memiliki 17 perguruan tinggi yang dapat mendukung pembentukan ekosistem belajar yang baik dan benar • Tersedia forum masyarakat yang secara rutin mengadakan pertemuan untuk memperdalam keilmuan agama serta solidaritas antar masyarakat 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> • Ruang publik dan ruang edukasi di Kota Palopo masih sangat terbatas jumlahnya • Sumber daya manusia di Kota Palopo dalam melakukan monitoring dan evaluasi tindak criminal serta mitigasi bencana masih terbatas
Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Sistem pendidikan bergeser dari lembaga pendidikan ke ruang-ruang non-formal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan taman-taman kota sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung peningkatan interaksi masyarakat di Kota Palopo • Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan daya tarik Kota Palopo sebagai Kota Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan system pendidikan yang berdaya saing dan memberi ruang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjamin pengembangan potensi
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kejadian kriminal di Kota Palopo masih dianggap cukup tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan kebijakan pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan layanan pelaporan dan

	tindak kejahatan yang partisipatif <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pengembangan komunitas masyarakat yang edukatif 	pengawasan tindak kejahatan di wilayah kota yang cepat tanggap dan efektif
--	--	--

3.3.7 Analisis TOWS *Smart Environment*

Analisis TOWS terkait dengan *smart Environment* di Kota Palopo diperlihatkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Analisis Kesenjangan *Smart Environment*

Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	Kekuatan <ul style="list-style-type: none"> • Bentang alam geografis Kota Palopo cukup lengkap dari mulai kawasan pesisir, kawasan perkotaan, hingga kawasan pegunungan 	Kelemahan <ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya manusia dalam perlindungan lingkungan masih sangat terbatas • Ketaatan terhadap aturanc perlindungan lingkungan masih rendah
Peluang <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan energi terbarukan pada fasilitas kota umum untuk dilakukan, bahkan menjadi perhatian pihak swasta 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pembangunan taman-taman kota sebagai ruang edukasi bagi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pembangunan yang inklusif secara sosial dan memperlihatkan kelestarian budaya lokal
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk Kota Palopo terus meningkat setiap tahunnya • Limbah/sampah dari hasil perdagangan di kawasan Kota Palopo terus meningkat setiap tahunnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pembangunan yang dilakukan secara harmoni sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pelayanan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien dengan dukungan system elektronik dan teknologi terbarukan

BAB IV ANALISIS VISI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

Visi, Misi dan Sasaran *Smart City* Daerah dirumuskan berdasarkan hasil analisis strategi pembangunan melalui analisis SWOT. Analisis Visi Pembangunan *Smart City* bertujuan untuk menyelaraskan visi misi pembangunan daerah termasuk RPJP dan RPJMD daerah dengan Visi Misi *Smart City* yang akan disusun

4.1 Visi, Misi, *Smart City*

Penyusunan Masterplan *Smart City* mengacu pada dokumen perencanaan pembangunan di Kota Palopo yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Palopo periode 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palopo Periode 2018-2023. Dengan demikian penyusunan Masterplan *Smart City* dapat selaras dengan rencana pembangunan daerah.

Berdasarkan pada kemajuan pembangunan yang telah dicapai selama ini, dan dengan berpedoman kepada RPJPD Kota Palopo tahun 2018-2023, serta dengan memperhatikan perubahan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2023, dan memperhatikan RPJMN tahun 2020-2024, dan merujuk pada tujuan Nasional yang tercantum di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, maka Visi Wali Kota/Wakil Wali Kota Palopo tahun 2018-2023 adalah:

“Terwujudnya Palopo sebagai kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan Pada Tahun 2023”

Dalam rumusan visi ini terdapat 3 (tiga) pokok visi yakni “Kota Palopo yang Maju”, “Inovatif”, dan “Berkelanjutan”. Makna dari ketiga pokok visi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Maju:	Palopo yang maju bermakna bahwa kota ini bergerak ke arah yang lebih positif, ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih lengkap, lebih berkualitas, lebih berestetika dan bermanfaat bagi perekonomian dan kesejahteraan warga.
--------------	--

Inovatif:	Palopo yang inovatif bermakna bahwa kota ini selalu memberi solusi terhadap persoalan warga melalui pengelolaan pemerintahan dan layanan publik yang efisien, efektif dan berbasis riset, serta industri kreatif berkembang sebagai sektor utama penggerak ekonomi;
Berkelanjutan:	Palopo yang berkelanjutan bermakna bahwa pembangunan dilakukan secara harmoni sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, inklusif secara sosial dan memperlihatkan kelestarian budaya lokal.

Berdasarkan Visi RPJMD *Smart City* Kota Palopo, maka diperoleh Visi *Smart City* Kota Palopo sebagai berikut :

“PALOPO KOTA KEBERSAMAAN”

**Kota Palopo yang “Kolaboratif”, “Edukatif”, “Berbudaya”, “Empati”, “Religius”,
“Sehat”, “Aman”, “Maju”, “Akseleratif”, “Adaptif”, dan “Nyaman”**

"Kebersamaan" memiliki makna bahwa Kota Palopo dibangun dan dikembangkan dalam ikatan yang didasari oleh nilai kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional, tetapi memiliki visi, kepedulian, kerendahan hati, dan mendahulukan kepentingan bersama. Penjabaran makna dari Visi *Smart City* Kota Palopo Kebersamaan adalah sebagai berikut :

- **Kolaboratif:** Kota yang mengedepankan konsep kerjasama yang dinamis, dialogis, namun tetap harmonis untuk mencapai kondisi yang lebih baik
- **Edukatif:** Kota yang mampu memberikan dan menyediakan pendidikan berdaya saing, memberi ruang bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan menjamin pengembangan potensi.
- **Berbudaya:** Kota yang dikembangkan dengan melestarikan warisan budaya.

- **Empati:** Kota dimana penyelenggaraan layanan pemerintahan dan dinamika kehidupan sosial dilaksanakan berdasarkan bela rasa dan saling peduli dalam kerangka solidaritas.
- **Religius:** Kota yang meletakkan kepatuhan terhadap ke-Tuhan-an, dan implementasi nilai sosial, moral, norma, etika, tradisi, kearifan lokal dan toleransi sebagai pondasi kehidupan.
- **Sehat:** Kota yang menyediakan layanan kesehatan berkualitas dan inklusif, dan berupaya menyediakan dimensi permukiman, lalu lintas dan transportasi, industri, perkantoran dan pariwisata yang sehat.
- **Aman:** Kota yang memberikan jaminan perlindungan, keselamatan, dan kebebasan dari segala bentuk ancaman mental maupun spiritual
- **Maju:** Kota yang menempatkan aspek kemudahan, kecepatan, keteraksesan dan kualitas layanan sebagai dimensi utama pada semua aspek
- **Akseleratif:** Kota yang selalu berupaya mempercepat, mengembangkan potensi dan kondisi ke arah yang lebih baik melalui sikap kreatif dan inovatif
- **Adaptif:** Kota yang mengimplementasikan tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman
- **Nyaman:** Kota yang menyediakan lingkungan dan dinamika kehidupan perkotaan yang terbuka, keramah-tamahan, dan menghormati pluralisme,

Dari Visi *Smart City* Kota Palopo tersebut, untuk memperjelas dalam pelaksanaan mewujudkan visi *Smart City*, diturunkan lebih lanjut dalam bentuk yang lebih rinci melalui Misi *Smart City*. Penekanan misi *Smart City* Kota Palopo yang ditekankan pada visi yakni “Kota Palopo yang “Kolaboratif”, “Edukatif”, “Bersih”, “Empati”, “Religius”, “Sehat”, “Aman”, “Maju”, “Akseleratif”, “Akuntabel”, dan “Nyaman”. Adapun misi *Smart City* Kota Palopo antara lain:

- Misi 1: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang responsif, efektif, efisien, profesional dan akuntabel dengan pembangunan fisik, kualitas sumber daya manusia, serta pelayanan publik berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi.

- Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berbasis pada kebijakan pembangunan yang holistik dan jangka panjang dengan berprinsip pada nilai-nilai pelestarian alam dan budaya, pemerataan kesejahteraan ekonomi.
- Misi 3: Meningkatkan perekonomian daerah yang mandiri dan berkelanjutan dengan berbasis pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budaya
- Misi 4: Meningkatkan pelayanan dasar melalui keterbukaan informasi, aksesibilitas, dan konektivitas sistem pelayanan publik yang berbasis pada teknologi informasi.

Tabel 4.1 Dimensi, Sub-Dimensi, Sasaran, dan Dasar Pemikiran

Dimensi	Sub-Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
<i>Smart Governance</i>	Layanan Publik	Meningkatnya kualitas pelayanan publik dan pengembangan system pelayanan terpusat	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Pelayanan Publik
	Birokrasi	Meningkatnya kualitas kinerja penyelenggaraan pemerintah	Nilai Akuntabilitas Pemerintah Daerah
	Perancangan Kebijakan	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kebijakan	Indeks Pembangunan Manusia
<i>Smart Branding</i>	Pariwisata	Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam perekonomian daerah. Pariwisata budaya, pendidikan, dan kesehatan,	Kontribusi PAD Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD)
	Daya Saing Bisnis	Industri pariwisata	Jumlah UKM Jumlah kunjungan wisatawan
	Wajah Kota	Pengembangan destinasi taman kota	Persentase ruang terbuka hijau Persentase rumah layak huni

Dimensi	Sub-Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
<i>Smart Economy</i>	Ekosistem Industri	Meningkatnya perluasan kesempatan berusaha dan produktifitas tenaga kerja.	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Kesejahteraan Masyarakat	Meningkatnya derajat kesejahteraan sosial masyarakat. Ekonomi kreatif sebagai sektor unggulan pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Angka Kemiskinan • Indeks Gini
	Ekosistem Transaksi Keuangan	Meningkatnya produksi dan produktivitas melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan transaksi elektronik pada bidang administrasi publik, pendidikan, dan kesehatan • Pengembangan sarana prasarana transaksi di wilayah destinasi taman kota 	Produktivitas total daerah Kontribusi PAD
<i>Smart Living</i>	Harmonisasi Tata Ruang	Meningkatnya kapasitas dan layanan infrastruktur perkotaan. Taman kota	Persentase Ruang Terbuka Hijau Publik
	Kesehatan	Meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Pelayanan dan wisata Kesehatan	Indeks Kesehatan
	Transportasi	Meningkatnya konektivitas dan aksesibilitas wilayah serta infrastruktur strategis daerah. Akses pendukung destinasi wisata budaya, pendidikan, dan kesehatan	Indeks Aksesibilitas Wilayah

Dimensi	Sub-Dimensi	Sasaran	Dasar Pemikiran
<i>Smart Society</i>	Interaksi Masyarakat	Pengembangan taman kota tematik sesuai sasaran kelompok masyarakat	Indeks Pembangunan Kebudayaan
	Ekosistem Belajar/Pendidikan	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Indeks Pendidikan
	Keamanan Masyarakat	Jaminan keamanan aktivitas wisata	Angka kriminalitas
<i>Smart Environment</i>	Proteksi Lingkungan	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup Keanekaragaman hayati dan ruang terbuka hijau publik melalui taman kota	Persentase ruang terbuka hijau bulik
	Pengelolaan Sampah dan Limbah	Pengelolaan sampah dan limbah pendukung pengembangan destinasi wisata taman kota	Persentase jumlah sampah dikelola
	Tata Kelola Energi	Penggunaan teknologi terbarukan pada ruang publik	Jumlah penggunaan teknologi terbarukan

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). Buku Panduan Penyusunan Masterplan *Smart City 2021 Gerakan Menuju Smart City*. Kemenkominfo RI.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021b). SNI ISO37122:2019 Indikator Untuk Kota Cerdas. Kemenkominfo RI.

Rencana Kerja Pemerintah daerah (RKPD) Tahun 2020. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Pemerintah Kota palopo.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2021. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Pemerintah Daerah Kota Palopo.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025. Pemerintah Daerah Kota Palopo

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023. Pemerintah Daerah Kota Palopo


Peraturan Daerah

Peraturan Walikota Palopo Nomor 26 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Lingkup Pemerintah Kota Palopo.

Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri (RPIK) Kota Palopo Tahun 2019-2039.

Peraturan Walikota No. 17 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah Kota Palopo Tahun 2018-2023.

Peraturan Daerah No. 9 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2021-2025.



BUKU I
MASTERPLAN SMART CITY
KOTA PALOPO